

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA  
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH  
AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**LUTVIYATUL CHOFIFAH**  
**NIM : 084 134 031**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2017**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA  
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH  
AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**LUTVIYATUL CHOFIFAH**  
**NIM : 084 134 031**

Disetujui Pembimbing



**Dwi Puspitakini, S.S, M.Pd.**  
**NIP. 19740116 200003 2 002**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA  
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH  
AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

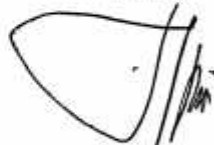
Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Oktober 2017

Tim Penguji,

Ketua



Suwarno, M.Pd.  
NIP 19780804 201101 1 002  
Anggota/:

1. Drs. Mursalim, M.Ag
2. Dwi Puspitarini, S.S, M.Pd.

Sekretaris



Dr. H. Abd. Muhith  
NIP 19721016 199803 1 003



Menyetujui,

Dekan Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## MOTTO

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ  
أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى  
الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَهِيمَةُ تُنْتِجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى  
فِيهَا جَذَعَاءَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (Hadits Shohih Bukhari No. 1296)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

<sup>1</sup> Abu Abdillah bin al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), 1020.

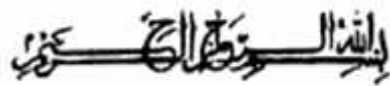
## PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Bapak saya **Selor**, Ibu saya **Siti Mufliha**, suami tercinta **Ihyak Ulumuddien**, dan **Ahmad Ali Gibran Fahrudien** putra tercinta yang telah memberi semangat dengan penuh kesabaran serta kasih sayang. Dengan ketulusan mereka sehingga saya lulus S1 di IAIN Jember.



## KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. pemimpin teladan bagi umat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada :

1. Prof. Dr. Babun Soeharto, SE., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Dr. Mustajab, S. Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Madrasah beserta jajarannya yang telah memberi peneliti kesempatan untuk melakukan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Amiin.

Jember, 04 September 2017

Penulis,

**IAIN JEMBER**

Lutviyatul Chofifah

## ABSTRAK

**Lutviyatul Chofifah, 2017** : *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”*

Terkadang orang tua kurang mengontrol anaknya untuk belajar, mereka malah membiarkan anaknya tidak belajar dan memilih bermain dan menonton televisi. Tetapi mereka menuntut anaknya untuk memiliki prestasi yang baik. Sebagai orang tua harus memberi contoh perilaku yang baik kepada anaknya, karena pendidikan pertama dimulai dari orang tua. Jadi, pola asuh orang tua sangat menentukan perilaku seorang anak.

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung tahun pelajaran 2016/2017?. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung tahun pelajaran 2016/2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif *expose facto*. Teknik Pengumpulan Data adalah: 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi 4) Angket. Analisis data adalah: 1) Uji Normalitas, 2) Uji Regresi Linier Sederhana 3) Uji Koefisien Determinasi.

Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Kontribusi pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar yaitu 1,2% . Artinya bahwa 98,8% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

IAIN JEMBER



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Variabel Penelitian .....	8
2. Indikator Variabel .....	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Asumsi Penelitian .....	11
H. Hipotesis.....	12

I. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	12
2. Populasi dan Sampel .....	13
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	14
4. Analisis Data .....	19
J. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>24</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	24
B. Kajian Teori .....	29
1. Pola Asuh orang Tua.....	29
a. Pengertian Pola Asuh .....	29
b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua .....	31
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	39
2. Prestasi Belajar Siswa .....	40
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	40
b. Klasifikasi Prestasi Belajar .....	41
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	48
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	54
a. Pengertian Aqidah Akhlak .....	54
b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	55
c. Fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	57
d. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	58

<b>BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	59
1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung .....	59
2. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung	59
3. Visi dan Misi .....	61
4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung	62
.....	62
5. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung .....	64
6. Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung	64
.....	64
7. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah	65
Ajung.....	65
B. Penyajian Data .....	67
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	73
D. Pembahasan.....	77
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	

6. Pedoman Penelitian
7. Angket Uji Validitas
8. Angket Validitas
9. Uji Validitas Pola Asuh Demokratis
10. Uji Validitas Pola Asuh Otoriter
11. Uji Validitas Pola Asuh Permisif
12. Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua
13. Tabel Uji T
14. Denah Lokasi Penelitian
15. Dokumentasi Foto
16. Biodata Peneliti



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 1.1	Indikator Variabel .....	11
Tabel 1.2	Kisi-Kisi Instrumen Angket .....	21
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian .....	29
Tabel 2.2	Pengaruh “Parenting Style” terhadap Perilaku Anak menurut Diana Baumrind.....	
Tabel 3.1	Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung .....	60
Tabel 3.2	Data jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung .....	61
Tabel 3.3	Data sarana dan prasarana pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung .....	63
Tabel 3.4	Rangkuman Uji Validitas Pola Asuh Demokratis.....	64
Tabel 3.5	Rangkuman Uji Validitas Pola Asuh Otoriter .....	65
Tabel 3.6	Rangkuman Uji Validitas Pola Asuh Permisif.....	65
Tabel 3.7	Rangkuman Uji Reliabilitas Statistik Pola Asuh Orang Tua .....	66
Tabel 3.8	Daftar Nama Responden .....	66
Tabel 3.9	Skala Likert .....	67
Tabel 3.10	Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua.....	76
Tabel 3.11	Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	84
Tabel 3.12	Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa .....	88
Tabel 3.13	Analisis Regresi Persepsi Pola Asuh Orang Tua (X) Terhadap Prestasi Belajar (Y).....	93
Tabel 3.14	Uji Resgresi Linier Sederhana Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa	
Tabel 3.15	Koefisien Determinasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa	

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
	Gambar 3.1 Struktur Organisasi MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung .....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan merupakan bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.<sup>1</sup>

Sebagai perwujudan cita-cita nasional, telah diterbitkan Undang-Undang Nasional Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai standarisasi dan profesionalitas pendidikan seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang telah dirubah dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013. Standar Nasional Pendidikan meliputi delapan standar. Salah satu diantaranya adalah standar kompetensi lulusan, yaitu kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 26.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 20.

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 22-23.

Menurut Pieter, pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi antara orangtua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara optimal dan dapat diterima oleh masyarakat.<sup>4</sup>

Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anaknya bahkan lebih dari itu membebaskan anaknya dari siksaan api neraka. Oleh karena itu dalam kaitannya dengan pemeliharaan dan pengasuhan anak ini, ajaran Islam yang tertulis dalam Al-Qur'an, Hadist, maupun hasil ijtihad para ulama (intelektual Islam) telah menjelaskannya secara rinci, baik mengenai pola pengasuhan anak pra kelahiran, maupun pasca kelahirannya. Allah Swt. memandang bahwa anak adalah perhiasan dunia.<sup>5</sup> Sebagaimana firman Allah Swt.

المَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابٌ خَيْرٌ

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (Q.S. Al-Kahfi: 46).<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Suana dan Firdaus, “Pola Asuh Orangtua Akan Meningkatkan Adaptasisosial Anak Prasekolah Di RA Muslimat Nu 202 Assa’adah Sukowati Bungah Gresik”, dalam *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*, Vol.7, (Surabaya: UNUSA, 2014), 183.

<sup>5</sup> Faudatul Huroniyah, *Pola Asuh Islami Dalam Bingkai Kematangan Agama dan Kontrol Diri*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 128.

<sup>6</sup> Al-Qur'an, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an Terjemahan untuk Wanita* (Bandung: Hilal, 2010), 18:46.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(Q.S. at-Tahrim: 6).<sup>7</sup>

Kata *Aqidah* berasal dari bahasa arab. Secara bahasa, *aqidah* berarti sesuatu yang mengikat. Kata *aqidah* sering juga disebut ‘*aqoid*, yaitu kata jamak dari *aqidah* yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *i’tiqod*, mempunyai arti kepercayaan. Dari ketiga kata ini, secara sederhana mempunyai arti kepercayaan yang tersimpul dalam hati. Hal ini, seperti oleh ash Shiddieqy, bahwa *aqidah* adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujuam kuat di dalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya.<sup>8</sup>

Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sinonim dari kata *akhlak* ini adalah etika dan moral. Sedangkan secara terminologis, *akhlak* berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.<sup>9</sup>

IAIN JEMBER

<sup>7</sup> Al-Qur’an, *Mushaf Aisyah Al-Qur’an Terjemahan untuk Wanita*, 66:6.

<sup>8</sup> Ika Rohmati, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Aqidah Akhlak* Menggunakan Model *Numbered Head Together (Nht)* Pada Siswa Kelas Iv Di *Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung*” dalam *Aqidah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 22-23.

<sup>9</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 8.

Dari pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa Aqidah Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh terhadap norma-norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku. Jadi Aqidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.

Secara umum, materi pelajaran Aqidah Ahhlak yang diberikan untuk siswa tingkat dasar (ibtidaiyah) masih meliputi nilai-nilai aqidah dan akhlak keislaman yang bersifat mendasar dan sederhana, misalnya nilai-nilai suka menolong, rendah hati, bertutur kata sopan dan sebagainya. Hal ini mengingat bahwa pada dasarnya pendidikan terhadap nilai-nilai aqidah dan akhlak keislaman secara formal baru pertama kali ini diterima oleh siswa. Selain itu tentu materi yang diberikan disesuaikan dengan tahap perkembangan mental siswa di tingkat madrasah ibtida'iyah.

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama islam yang mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agam islam untuk diajarkan kepada anak didik.

Hal tersebut mendapat perhatian penuh dari guru, orang tua, serta pihak-pihak yang berkecimpung di dalamnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.

Sayid Subulus Salam guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung mengatakan bahwa:<sup>10</sup>

“Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya pada kelas V sangat baik dibandingkan dengan kelas yang lain, dimana dari 32 siswa sebanyak 25 siswa yang memiliki kemampuan yang baik dan mereka bersaing untuk mendapat nilai yang terbaik, sementara 7 siswa yang lainnya memiliki kemampuan yang kurang baik. Jadi, beliau berhasil menyampaikan pelajaran dengan baik kepada peserta didiknya.”

Dia Oktavia Sari salah satu murid Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung yang mengatakan bahwa:<sup>11</sup>

“Orang tua saya terkadang menyuruh saya untuk belajar, terkadang juga membiarkan saya untuk tidak belajar. Tetapi saya tetap belajar tanpa ada perintah dari orang tua saya.”

Terkadang orang tua kurang mengontrol anaknya untuk belajar, mereka malah membiarkan anaknya tidak belajar dan memilih bermain dan menonton televisi. Tetapi mereka menuntut anaknya untuk memiliki prestasi yang baik. Sebagai orang tua harus memberi contoh perilaku yang baik kepada anaknya, karena pendidikan pertama dimulai dari orang tua. Jadi, pola asuh orang tua sangat menentukan perilaku seorang anak.

---

<sup>10</sup> Sayid Subulus Salam, wawancara, *Jember*, 11 April 2017, Pukul 19.47 Wib.

<sup>11</sup> Dia Oktavia Sari, wawancara, *Jember*, 11 April 2017, Pukul 10.00 Wib.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Sayafi’iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.<sup>12</sup> Untuk lebih mudah melakukan penelitian ini maka, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung tahun pelajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan Penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.<sup>13</sup> Adapun tujuan penelitian ini adalah:

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Perss, 2015), 37.

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 37.

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung tahun pelajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Dan kegunaan atau manfaat dari peneliti harus realistis.<sup>14</sup> Disamping tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian sebagaimana tersebut diatas, maka ditentukan pula dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

###### **b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 38.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan koleksi dan referensi agar dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bacaan untuk mahasiswa lain.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Pada bagian ini peneliti harus menentukan variabel secara jelas dan tegas. Mana yang menjadi variabel bebas dan mana variabel terikatnya.<sup>15</sup>

Menurut hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok berikut ini:<sup>16</sup>

#### a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 38.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 39-42.

(terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independen adalah pola asuh orang tua.

### **b. Variabel Dependen**

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah prestasi belajar siswa.

## **2. Indikator Variabel**

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.<sup>17</sup> Adapun indikator dari variabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Indikator Variabel**

<b>VARIABEL</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>
1. Pola Asuh Orang Tua (X)	a. Pola Asuh Demokratis	a. Mengerti dengan baik kemampuan dan kelebihan anak b. Memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan c. Memahami anak dengan baik d. Memperlakukan anak dengan lembut dan kasih sayang e. Berlaku adil

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 38.

		f. Menghargai anak g. Memberi hiburan
	b. Pola Asuh Otoriter	a. Meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam b. Tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal atau komunikasi bersifat satu arah c. Memberi nasihat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat d. Berbicara kasar kepada anak e. Mementingkan diri sendiri f. Orang tua tidak mau mengakui kesalahan g. Mencampuri urusan anak h. Membeda-bedakan anak i. Kurang memberi kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu j. Tidak segan-segan mengumum anak
	c. Pola Asuh Permisif	a. Memberi pengawasan yang sangat longgar b. Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup c. Cenderung tidak menegur/memperingatkan anak, apabila anak melakukan kesalahan/sedang dalam bahaya d. Sangat sedikit dalam memberikan bimbingan
2. Prestasi Belajar Siswa (Y)	Nilai Siswa	a. Afektif b. Kognitif c. Psikomotorik

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang



didasarkan pada indikator variabel.<sup>18</sup> Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh adalah pola interaksi yang terjadi antara anak dan orang tuanya selama masa pengasuhan dan perawatannya yang bertujuan menjadikan anak menjadi yang lebih baik dalam lingkungan keluarga. Dalam skripsi ini yang dimaksud pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik anaknya.

### **2. Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar, yang dilakukan dengan sengaja pada waktu tertentu yang diukur secara langsung melalui tes, hasil dari prestasi belajar itu sendiri dapat berupa nilai (angka) maupun simbol lain yang diterapkan oleh guru, yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam skripsi ini yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar, dimana prestasi siswa diambil pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

## **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi peneliti biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 38.

sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini peneliti mempunyai asumsi bahwa:

1. Pola Asuh Orang Tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung.
2. Pola Asuh Orang Tua yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

## H. Hipotesis

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian.<sup>20</sup>

1.  $H_0$  : Pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ajung.

$H_a$  : Pola Asuh Orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ajung.

## I. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif,

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 39.

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 40.

penelitian hubungan/korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif *expose facto*. Penelitian *expose facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.<sup>22</sup>

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *Simple Random Sampling* atau Sampel Acak Sederhana. Dikatakan random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>25</sup>

Pengambilan sampel menggunakan rumus Metode Slovin. Adapun rumusnya sebagai berikut:<sup>26</sup>

---

<sup>21</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

<sup>22</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 41.

<sup>23</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 137.

<sup>24</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 138.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 82.

<sup>26</sup> Mundir, *Statistik Pendiidkan* (Jember: Pustaka Pelajar, 2013), 23.

Jumlah siswa (N) = 30 siswa

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{30}{1 + 32 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{30}{1 + 32 (0,0025)}$$

$$n = \frac{30}{1 + 0,08}$$

$$n = \frac{30}{1,08} = 29,62963$$

Dalam penelitian ini setelah mengalami proses penentuan pengambilan sampel, maka jumlah responden yang akan diteliti sebanyak 30 siswa.

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### a. Teknik Pengambilan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan pengumpulan data serta menjelaskan sarana atau alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data.<sup>27</sup>

##### 1) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 40.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 107-108.

Jenis observasi yang dipakai adalah observasi *non partisipan* yaitu observasi dimana peneliti datang ketempat kegiatan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut. Observasi dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung. Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung keadaan sekolah.

Adapun data yang diperoleh dalam observasi ini adalah sebagai berikut:

Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung.

## **2) Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>29</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara berstruktur yang ditujukan kepada Kepala Madrasah (Luky Rahmaniari, S.Pd.), Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Sayid Subulus Salam), dan Siswa (Dia Oktavia Sari) dengan alasan pertanyaan lebih mendalam dalam bentuk angket.

## **3) Dokumentasi**

Dokumentasi, dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah,

---

<sup>29</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 127.

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>30</sup>

Data-data yang diperoleh peneliti dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a) Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung.
- b) Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung.
- c) Denah lokasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung.
- d) Hasil prestasi belajar siswa kelas V mata pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung.

#### 4) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mmemberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan angket adalah pola asuh orang tua.

#### b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan sebagai oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Selanjutnya, instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda. Contohnya: angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*), skala (*scale*), pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 201.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137-142.

pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal ujian (soal tes atau [*test*] inventory [*inventory*], dan sebagainya.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini instrument penelitiannya meliputi : Pedoman wawancara, Angket dalam bentuk skala.

Adapun Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**Kisi-kisi Instrumen Angket**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Positif (+)		Negatif (-)	
1	2	3	4	5	6	7
Pola Asuh Orang Tua	Demokratis	Mengerti dengan baik kemampuan dan kelebihan anak	-	-	-	-
		Memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan	-	-	-	-
		Memahami anak dengan baik	-	-	-	-
		Memperlakukan anak dengan lembut dan kasih sayang	8	1	-	-
		Berlaku adil	-	-	-	-
		Menghargai anak	11	1	-	-
		Memberi hiburan	-	-	14	1
		Memperhatikan teman anak	15	1	-	-
	Otoriter	Meminta tolong kepada anak dengan nada	-	-	1,2	2

<sup>32</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, 24.

		mengancam				
		Tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal atau komunikasi bersifat satu arah	-	-	-	-
		Memberi nasihat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat	-	-	5,6	2
		Berbicara kasar kepada anak	-	-	7	1
		Mementingkan diri sendiri	-	-	9,10	2
		Orang tua tidak mau mengakui kesalahan	-	-	11,12	2
		Mencampuri urusan anak	-	-	13	1
		Membeda-bedakan anak	-	-	15,16	2
		Kurang memberi kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu	-	-	18	1
		Tidak segan-segan mengumum anak	-	-	19	1
	Permisif	Memberi pengawasan yang sangat longgar	-	-	1,2	2
		Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup	-	-	3,4	2
		Cenderung tidak menegur/ memperingatkan anak, apabila anak melakukan kesalahan/sedang dalam bahaya	-	-	5,6	2



		Sangat sedikit dalam memberikan bimbingan	-	-	7,8	2
--	--	---	---	---	-----	---

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.<sup>33</sup> Adapun analisis data yang ada dipenelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Misalnya bila seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka ia harus menggunakan timbangan.

Bila panjang suatu benda yang ingin diukur, maka dia harus menggunakan meteran.<sup>34</sup> Pengukuran validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur butir-butir instrument dari pernyataan yang akan diajukan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Pearson r correlation coefficient

N = Jumlah Sampel

<sup>33</sup> Indah Wahyuni, *Statistik Pendidikan* (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 75.

<sup>34</sup> Indah Wahyuni, *Statistik Pendidikan*, 76-77.

### b. Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.<sup>35</sup>

Adapun rumus dari reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

### c. Normalitas

Menguji Normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya.

Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dengan sifat dari subjek/objek penelitian pendidikan, yaitu berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam kelompoknya. Galton, seorang ahli dalam teori pembelajaran mengatakan bahwa: apabila sejumlah anak/orang dikumpulkan dalam sebuah kelas kemudian diukur kemampuannya (kepandaian, kebiasaan,

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 130.

keterampilan), hasil pengukurannya yang berupa skor kemampuan akan berdistribusi menyerupai kurva normal.

Meskipun demikian, apabila sebaran data suatu penelitian yang mengungkapkan kemampuan siswa ternyata diketahui tidak normal hal itu bukan berarti harus berhenti penelitian itu sebab masih ada fasilitas statistik nonparametrik yang dapat dipergunakan apabila data tadi tidak berdistribusi normal.<sup>36</sup>

Tes Normalitas dengan rumus kai kuadrat (chi Square). Rumusnya adalah :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O = frekuensi hasil observasi

E = frekuensi yang diharapkan.

Nilai E = (Jumlah sebaris x Jumlah Sekolom) / Jumlah data

df = (b-1) (k-1)

#### d. Regresi Linier Sederhana

Dalam analisis regresi linier sederhana, kita mempelajari hubungan dari satu peubah takbebas Y terhadap satu peubah yang lain X, yang disebut peubah bebas. Dalam terminology matematis, Y disebut fungsi dari X, tetapi dalam statistika digunakan terminology regresi Y atas X. kedua terminology ini sama-sama menjelaskan

<sup>36</sup> Subana dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 123-124.

hubungan  $Y = a + bX$ , dimana  $a$  dan  $b$  konstanta, dan  $a$  dan  $b$  konstanta, dan  $a$  disebut penggalan (*intercept*),  $b$  disebut koefisien regresi (*slope*), atau dalam bahasa matematis  $b$  disebut koefisien arah garis lurus  $Y = a + bX$ .<sup>37</sup>

#### e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100. Koefisien determinasi mengandung arti bahwa besarnya presentase varians variabel yang satu ditentukan oleh varians variabel lain.<sup>38</sup>

#### J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>39</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian, indicator penelitian), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data), dan diakhiri sistematika pembahasan.

<sup>37</sup> Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2004), 302-303.

<sup>38</sup> Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, 137.

<sup>39</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 64.

Bab II, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang akan dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, penyajian data dan analisis. Bab ini membuat gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis yang berisi pembahasan.

Bab IV, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).<sup>41</sup> Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Moch Imdad Choyroni, Program S1 di IAIN Jember Tahun 2014, dengan judul *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di MTs Miftahul Ulum Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dengan mengumpulkan data melalui angket, observasi, interview, dan dokumenter. Sedangkan analisis datanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis *product moment*.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan secara umum yaitu terdapat pengaruh yang rendah pola asuh orang tua terhadap akhlak anak.

Sedangkan kesimpulan khusus yaitu:

---

<sup>41</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 39.

- a. Terdapat pengaruh yang rendah pola asuh orang tua demokratis terhadap akhlak anak kepada Allah di MTs Miftahul Ulum
  - b. Terdapat pengaruh yang sangat rendah pola asuh orang tua demokratis terhadap akhlak anak kepada Allah di MTs Miftahul Ulum
  - c. Terdapat pengaruh yang rendah pola asuh orang tua otoriter terhadap akhlak anak kepada Allah di MTs Miftahul Ulum
  - d. Terdapat pengaruh yang sangat rendah pola asuh orang tua otoriter terhadap akhlak anak kepada Allah di MTs Miftahul Ulum
2. Farda Indi Masruro, Program S1 di IAIN Jember Tahun 2015, dengan judul *Pola Asuh Orang Tua dalam Film I Not Stupid Too dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak dalam Perspektif Islam*.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. Jenis penelitian kepustakaan (*library research*), metode pengumpulan data dengan dokumenter, metode analisis menggunakan analisis isi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pola asuh otoritatif yang diterapkan dalam film *I Not Stupid Too* antara lain; orang tua memberikan pujian ketika anak meraih keberhasilan, orang tua menghargai bakat yang ada pada diri anak, dan adanya komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang. Pola asuh otoritatif berimplikasi pada kepribadian anak, diantaranya anak

menjadi gembira, percaya diri, berjiwa optimis, dan berprestasi di sekolah.

b. Pola asuh otoritarian yang diterapkan dalam film *I Not Stupid Too* antara lain: orang tua jarang memberikan pujian ketika anak meraih keberhasilan, orang tua tidak menghargai bakat yang ada pada diri anak, menggunakan kata-kata yang kasar, dan langsung menghukum anak tanpa mendengarkan penjelasannya terlebih dahulu. Pola asuh otoritarian berimplikasi pada kepribadian anak, diantaranya anak menjadi pesimis, tidak bahagia, dan pembangkang di lingkungan sekolah dan masyarakat.

c. Pola asuh permisif yang diterapkan dalam film *I Not Stupid Too* antara lain: orang tua kurang mengawasi aktivitas anak dan orang tua memanjakan anak dari segi fasilitas. Pola asuh permisif berimplikasi pada kepribadian anak, diantaranya membuat anak tidak termotivasi, prestasi belajar rendah dan umumnya terjadi pada anak laki-laki.

3. Siti Makiyatul Karomah, Program S1 di IAIN Jember Tahun 2016, dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2015/2016*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, interview,



dan dokumenter. Sedangkan analisis data peneliti menggunakan statistik dengan rumus *product moment*.

Kesimpulan dari pendekatan ini secara umum adalah dengan menggunakan  $r_{hitung}$  0,608 yang terletak antara 0,600 sampai dengan 0,800 maka, terdapat pengaruh yang kuat antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2015/2016. Kesimpulan khusus dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Dengan nilai  $r_{hitung}$  0,606 yang terletak antara 0,600 sampai dengan 0,800 maka, terdapat pengaruh yang kuat antara pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2015/2016.
2. Dengan  $r_{hitung}$  0,418 yang terletak antara 0,400 sampai dengan 0,600 maka, terdapat pengaruh yang cukup kuat antara pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2015/2016.
3. Dengan  $r_{hitung}$  0,304 yang terletak antara 0,200 sampai dengan 0,400 maka, terdapat pengaruh yang rendah antara pola asuh orang tua permisif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 2.1

## Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Moch Imdad Choyroni, Program S1 di IAIN Jember Tahun 2014, dengan judul <i>Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di MTs Miftahul Ulum Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.</i>	a. Meneliti tentang pola asuh orang tua b. Pendekatan Kuantitatif c. Teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, interview, dan dokumenter.	a. Meneliti tentang pola asuh terhadap akhlak anak b. Analisis data menggunakan <i>Produck Moment.</i>
2.	Farda Indi Masruro, Program S1 di IAIN Jember Tahun 2015, dengan judul <i>Pola Asuh Orang Tua dalam Film I Not Stupid Too dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak dalam Perspektif Islam.</i>	a. Meneliti tentang pola asuh orang tua	a. Meneliti tentang pola asuh orang tua dalam film I Not Stupid Too b. Pendekatan Kualitatif c. Jenis penelitian kepustakaan ( <i>library research</i> ). d. Teknik pengumpulan data dokumenter e. Analisis data menggunakan analisis isi ( <i>content analysis</i> ).
3.	Siti Makiyatul Karomah, Program S1 di IAIN Jember Tahun 2016, dengan judul <i>Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2015/2016.</i>	a. Meneliti tentang pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak b. Pendekatan Kuantitatif c. Teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, interview, dan dokumenter.	a. Analisis data menggunakan <i>Produck Moment dan Reliabilitas.</i>

## B. Kajian Teori

### 1. Pola Asuh Orang Tua

#### a. Pengertian Pola Asuh

Setiap orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam mengasuh dan merawat anak-anaknya. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak berhenti tetapi akan berlangsung secara terus menerus hingga anak-anak tersebut tumbuh dewasa dan mandiri. Dibutuhkan adanya keterlibatan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mengasuh, maupun memberikan kasih sayang terhadap anak-anak, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik, kepribadian, emosional, dan intelektual.

Perkembangan diri anak sangat dipengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Baik pada orang tua yang bekerja maupun orang tua yang tidak bekerja akan memberi pengaruh secara bermakna terhadap perkembangan pada diri anak.<sup>42</sup> Pola asuh dan kasih sayang orang tua merupakan area terdekat pada anak. Anak sangat memerlukan kasih sayang, perlindungan, rasa aman, sikap, dan perlakuan yang adil dari orang tua. Bagaimana anak terbentuk tentunya didapat dari pembiasaan-pembiasaan yang terjadi pada situasi rumah.

Pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara orang tua dan anaknya selama pengasuhan yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian kepada anak. Menurut Singgih D.

---

<sup>42</sup> Maria Ulfah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja", dalam *Psikologi Perkembangan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 19.

Gunarso mengemukakan bahwa pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.<sup>43</sup>

Menurut Pieter, pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara optimal dan dapat diterima oleh masyarakat.<sup>44</sup>

Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan dapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan masyarakat memberikan sikap yang baik dan positif dan tidak memberikan label atau cap yang negatif pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif.<sup>45</sup>

Pola asuh orang tua dapat pula mempengaruhi sikap dan perilaku anak didalam keluarga. Sehingga sudah sepatutnya orang tua memilih pola asuh yang tepat untuk anak, namun dalam pelaksanaannya orang tua banyak yang masih kaku dan terbatas baik dari segi waktu

---

<sup>43</sup> Farid Anwar Fathur Rosyidi, "Pola Asuh Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di Pusat Pelayanan Disbel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", dalam Azaz Psikologi Keluarga Idaman ( Jakarta: BPRGunung Mulia, 2000), 1.

<sup>44</sup> Suana dan Firdaus, *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*, 183.

<sup>45</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* ( Malang: UIN Malang Press, 2009), 16.

ataupun kemampuan dalam menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak terkadang orang tua menerapkan pola asuh yang tidak sesuai dengan konteks kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

## **b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua**

### **1) Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh demokratis yaitu orang tua mendorong anaknya untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, dan orang tua bersikap hangat dan bersifat membesarkan hati remaja, juga berkaitan dengan perilaku sosial yang kompeten.<sup>46</sup>

Menurut Baumrind, ada pola asuh demokratis orang tua memprioritaskan kepentingan anak. Pola asuh ini mendorong anaknya untuk menjadi independen tetapi masih membatasi dan mengontrol tindakan anaknya. Perbicangan tukar pendapat diperbolehkan dan orang tua bersikap membimbing dan mendukung. Orang tua bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran, serta bersikap realistis terhadap kemampuan anak. Anak yang orang tuanya otoritatif sering kali berperilaku kompeten secara sosial dan mereka cenderung mandiri.

Orang tua tidak memaksakan kehendak mereka kepada anaknya, dalam hal pendidikan, orang tua akan memberikan

---

<sup>46</sup> John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* ( Jakarta: Erlangga, 2003), 186.

bimbingan dan tuntunan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki anak, anak tidak memiliki paksaan untuk berprestasi atau bersekolah dari orang tua karena dengan pengertian dan pendekatan yang hangat dari orang tua, anak tahu apa yang harus dilakukannya untuk membahagiakan orang tua tanpa harus dipaksakan. Pola asuh tipe ini bersifat positif karena anak tidak akan merasa tertekan untuk sekolah dan berani bereksplorasi untuk menemukan hal-hal baru dan membuat anak memiliki motivasi untuk bersekolah yang sedang bahkan tinggi.<sup>47</sup>

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a) Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima dan dipahami oleh anak.
- b) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan oleh anak dan yang tidak baik agar ditinggalkan.
- c) Memberikan bimbingan dengan penuh perhatian
- d) Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga
- e) Dapat menciptakan suasana komunikatif dengan orang tua, anak, dan sesama anggota keluarga.

---

<sup>47</sup> Irma Rostiana, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Untuk Bersekolah Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung", dalam *Psikologi pendidikan (edisi kedua) Vol. 5*, (Bandung), 5.

<sup>48</sup> Maria Ulfah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja", dalam *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992), 22.

## 2) Pola Asuh Otoriter

adalah gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Pola asuh ini membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal, juga berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang tidak cakap.<sup>49</sup>

Menurut Baumrind, pola asuh otoriter adalah pola asuh yang bersifat membatasi, memerintah dan menghukum. Pola asuh ini cenderung menerapkan standar yang mutlak harus dituruti anak. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tidak segan-segan untuk menghukum anaknya. Mereka membatasi dan mengontrol anak mereka dan melakukan komunikasi satu arah. Anak-anak dari orang tua otoriter sering kali tidak kompeten secara sosial, tidak bisa membuat inisiatif untuk beraktivitas, dan komunikasinya buruk.

Pola asuh otoriter memiliki dampak yang cukup baik, dimana jika anak melanggar peraturan atau tidak menuruti perintah yang diberikan orang tua maka anak akan mendapatkan hukuman. Dalam kaitannya dengan pendidikan, jika anak bolos sekolah dan melanggar peraturan sekolah, orang tua akan memberikan hukuman untuk menimbulkan efek jera, sehingga anak tidak lagi melakukan

---

<sup>49</sup> John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, 185.

kesalahan yang sama dan akan memperbaiki sikapnya sesuai dengan apa yang diinginkan orang tua. Namun, pola asuh tersebut juga memiliki dampak negatif bagi anak, karena anak memiliki motivasi yang tinggi untuk sekolah semata-mata karena perintah yang diberikan orang tua. Anak akan cenderung menjadi penakut dan tidak memiliki inisiatif karena takut untuk mencoba hal-hal baru.<sup>50</sup>

Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

- a) Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah
- b) Orang tua mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya
- c) Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak
- d) Jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dengan anak, maka anak dianggap pembangkang
- e) Orang tua cenderung memaksa disiplin
- f) Orang tua cenderung memaksa segala sesuatu untuk anak dan anaknya sebagai pelaksana
- g) Tidak ada komunikasi antara orang tua dengan anak

### 3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ada dua yakni permisif tidak peduli dan permisif memanjakan. Pola asuh permisif tidak peduli yaitu suatu

<sup>50</sup> Irma Rostiana, *Psikologi Pendidikan* (edisi kedua), 4-5.

<sup>51</sup> Maria Ulfah, *Pengantar Pendidikan*, 23.



pola dimana orang tua tidak ikut campur dalam kehidupan mereka. Pola asuh permisif memanjakan yaitu suatu pola dimana orang tua sangat terlibat dengan remaja tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka, juga berkaitan dengan ketidak cakapan sosial remaja, terutama kurangnya pengendalian diri.<sup>52</sup>

Menurut Baumrind, pada pola asuh permisif orang tua biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar, orang tua tidak terlibat aktif dalam kehidupan anak. Mereka memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan dan memberikan sangat sedikit bimbingan kepada anak. Anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh tipe ini sering bertindak tidak kompeten secara sosial. Mereka cenderung kurang bisa mengontrol diri, tidak cukup mandiri dan tidak termotivasi untuk berprestasi.<sup>53</sup>

Adapun ciri-ciri pola asuh permisif adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya
- b) Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh
- c) Mengutamakan kebutuhan material saja
- d) Membiarkan apa saja yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua)

---

<sup>52</sup> John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, 185.

<sup>53</sup> Irma Rostiana, *Psikologi Pendidikan* (edisi kedua), 5.

<sup>54</sup> Maria Ulfah, *Pengantar Pendidikan*, 24.

e) Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga

Gottman membagi empat jenis pengasuhan orang tua, diantaranya:

- a) Orang tua yang mengabaikan; yaitu orang tua dalam mengasuh anaknya tidak mempedulikan perasaan anak mereka, membiarkan segala tingkah laku anak-anaknya.
- b) Orang tua yang tidak menyetujui; yaitu orang tua yang memberi ancaman, menekankan ungkapan emosi anak, menekankan kepatuhan terhadap pedoman tingkah laku yang baik, menghardik, dan menghukum anak karena mengungkapkan emosi.
- c) Orang tua yang Laissez-Faire; yaitu orang tua yang bebas menerima semua ungkapan anak, meliputi pemberian petunjuk tingkah laku, terlalu mudah memberi izin, tidak membantu, menyelesaikan masalah, dan tidak mengajarkan anak metode menyelesaikan masalah.
- d) Orang tua pelatih emosi; yaitu orang tua yang sabar menghadapi anak yang sedih, takut dan marah, peka terhadap emosi anak, mengetahui apa yang harus dilakukan menghadapi emosional anak, dan tidak meremehkan perasaan anak.

Shapiro dalam mempelajari interaksi orang tua terhadap anak-anaknya, membagi tiga cara orang tua dalam pengasuhan anak, yaitu:

- a) Otoriter; dicirikan dengan memberlakukan peraturan-peraturan yang ketat untuk dipatuhi oleh anak. Pengasuhan otoriter dan ketat ini tidak memperlihatkan keberhasilan, karena anak cenderung tidak bahagia, menyendiri dan sulit mempercayai orang lain.
- b) Permisif; dicirikan dengan sikap orang tua yang berusaha menerima dan mendidik anak sebaik mungkin, tetapi sangat pasif ketika ada masalah yang perlu ditanggapi dan tidak dapat memberi saran yang jelas bagi anak.
- c) Otoritatif; dicirikan dengan sikap orang tua berusaha menyeimbangkan antara aturan yang jelas dengan lingkungan rumah yang baik.

Menurut Diana Baumind, pengasuhan orang tua terhadap remaja terbagi atas enam macam, yaitu:

- a) Otokratis; dimana remaja tidak dibolehkan menyatakan pendapat atau mengambil keputusan walau menyangkut aspek-aspek kehidupan si remaja, atau remaja dapat memberikan pendapat akan tetapi orang tua mengambil keputusan sesuai pendapat orang tua sendiri.

- b) Demokratis; remaja bebas mendiskusikan berbagai hal yang relevan dengan perilakunya dan untuk beberapa hal dapat mengambil keputusan sendiri, tetapi untuk hal-hal yang penting masih memerlukan pendapat orang tua atau meminta persetujuan orang tua.
- c) Kesetaraan; orang tua dan remaja lebih banyak mengambil peran yang sama dalam mengambil keputusan.
- d) Permisif; remaja lebih banyak mengambil inisiatif mempengaruhi orang tua dalam mengambil keputusan dan tidak terlalu terikat dengan pendapat orang tua.
- e) Laissez-Fair; orang tua menyerahkan keputusan kepada remaja, mendengarkan pendapat orang tua atau mengabaikannya dalam mengambil keputusan.
- f) Mengabaikan; orang tua tidak berperan dan tidak menunjukkan minat untuk memberikan pengarahan terhadap perilaku remaja.

**Tabel 2.2**

**Pengaruh “Parenting Style” terhadap Perilaku Anak menurut Diana**

**Baumrind.<sup>55</sup>**

Parenting Styles	Sikap atau Perilaku Orang Tua	Profil Perilaku Anak
Authoritarian	1.Sikap “acceptence” rendah, namun kontrolnya tinggi. 2.Suka menghukum secara fisik. 3.Bersikap mengomando	1.Mudah tersinggung. 2.Penakut 3.Pemurung, tidak bahagia. 4.Mudah terpengaruh. 5.Mudah stres.

<sup>55</sup> H. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* ( Bandung:Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 51-52.

	(mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi). 4. Bersikap kaku (keras). 5. Cenderung emosional dan bersikap menolak.	6. Tidak mempunyai masa depan yang jelas. 7. Tidak bersahabat.
Permissive	1. Sikap “acceptance” tinggi, namun kontrolnya rendah. 2. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginan.	1. Bersikap impulsif dan agresif. 2. Suka memberontak. 3. Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri. 4. Suka mendominasi. 5. Tidak jelas arah hidupnya. 6. Prestasinya rendah.
Authoritative	1. Sikap “acceptance” dan kontrolnya tinggi. 2. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak. 3. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan. 4. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk.	1. Bersikap bersahabat. 2. Memiliki rasa percaya diri. 3. Mampu mengendalikan diri. 4. Bersikap sopan. 5. Mau bekerja sama. 6. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. 7. Mempunyai tujuan/arah hidup yang jelas. 8. Berorientasi terhadap prestasi.

### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

#### 1) Pendidikan

Pendidikan orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain : terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

## 2) Pengalaman

Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

## 3) Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

## 4) Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat sekitarnya dalam mengasuh anak karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.<sup>56</sup>

## 2. Prestasi Belajar Siswa

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Hasil dari peristiwa belajar kemudian diadakan evaluasi dinamakan prestasi belajar. Peristiwa belajar untuk mencapai hasil akhir

---

<sup>56</sup> Suana dan Firdaus, *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*, 183.

atau prestasi dalam proses belajar tidak dapat dipisahkan dengan prestasi belajar.

Menurut Marsun dan Martaniah, prestasi belajar dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan.

Chaplin mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan keberhasilan tertentu yang bersifat khusus yang melakukan suatu tugas belajar atau tugas akademik disekolah.

Gagne, Arikunto, Sudjana, Hadiyanto mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki anak didik sebagai hasil belajar dengan cara melakukan tes atau penilaian.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli dunia pendidikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses belajar yang dituangkan dalam nilai raport sebagai hasil dari evaluasi.<sup>57</sup>

#### **b. Klasifikasi Prestasi Belajar**

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu; ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Secara eksplisit ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata ajar selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekannya selalu berbeda.

Mata ajar praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan

---

<sup>57</sup> Haryu, *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi & Prestasi Belajar* ( Jember: STAIN Jember Press, 2013), 192-193.

mata ajar pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah kognitif.

Menurut Blomm, ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya.

Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Sedangkan ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.<sup>58</sup>

Secara rinci klasifikasi tujuan pembelajaran (yang mengacu pada taksonomi Bloom) dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1) Aspek Kognitif**

Domain kognitif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangannya dari persepsi, intropeksi, atau memori siswa.<sup>59</sup>

Aspek kognitif mencakup semua tujuan yang bersangkutan dengan proses intelektual peserta didik. Aspek kognitif terdiri atas

---

<sup>58</sup> Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 22.

<sup>59</sup> M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2009), 75.



tingkatan sederhana sampai ke tingkatan yang paling kompleks sebagai berikut:

*Pertama*, Pengetahuan merupakan tingkatan terendah yakni berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya, mulai dari fakta sampai ke teori yang menyangkut informasi yang bermanfaat seperti istilah umum, fakta-fakta khusus, metode dan prosedur, konsep dan prinsip.

*Kedua*, Pemahaman yakni kemampuan untuk memahami arti suatu bahan pengetahuan atau ide tanpa perlu melihat seluruh implikasinya seperti menerjemahkan, menafsirkan, merangkum, dan membaca grafik.

*Ketiga*, Penerapan yakni mencakup penggunaan abstraksi di dalam situasi yang khusus atau konkret, kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru yang nyata misalnya menerapkan suatu dalil, metode, konsep atau teori ke situasi praktis.

*Keempat*, Analisis yakni kemampuan menguraikan atau merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami dan jelas misalnya identifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan antara bagian-bagian, mengenali prinsip-prinsip organisasi.

*Kelima*, Sintesis yakni kemampuan untuk mengkombinasikan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru dan asli,

yang menitik beratkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru berdasarkan atas berbagai informasi atau fakta.

*Keenam*, Evaluasi sebagai tingkatan tertinggi yang berhubungan dengan kemampuan menguraikan perilaku dimana penilaian diadakan terhadap bahan atau metode yang digunakan.<sup>60</sup>

## 2) Aspek Afektif

Domain afektif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. Dalam pengembangannya pendidikan afektif yang semula hanya mencakup perasaan dan emosi, telah berkembang lebih luas, nilai-nilai, budaya, dan keagamaan.<sup>61</sup>

Pophan mengatakan bahwa ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Artinya ranah afektif sangat menentukan keberhasilan seorang peserta didik untuk mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran.<sup>62</sup>

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial, Krathwohl mengembangkan aspek ini secara hierarki adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Penerimaan sebagai tingkatan paling rendah yang berhubungan dengan suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima,

<sup>60</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 20-22.

<sup>61</sup> M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, 75-76.

<sup>62</sup> Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, 36.

perhatian terpilih misalnya; kegiatan belajar, membaca buku, menulis dan sejenisnya.

*Kedua*, Merespon berkaitan dengan penerimaan untuk menganggapi kepada peran serta aktif dalam kegiatan tertentu misalnya; melaksanakan pekerjaan rumah serta mentaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, tugas khusus atau membantu pekerjaan orang tua.

*Ketiga*, Menilai atau menghargai berkaitan dengan penerimaan terhadap nilai tertentu misalnya; kepercayaan terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan kerja untuk melakukan peningkatan kehidupan sosial atau apresiasi terhadap sesuatu.

*Keempat*, Pengorganisasian merupakan penerimaan individu terhadap bermacam-macam nilai yang berbeda-beda dari sesuatu sistem nilai tertentu yang sifatnya lebih tinggi misalnya; menyadari tentang pentingnya keselarasan antara hak dan kewajiban, memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan dan menyadari peranan perencanaan dalam pemecahan masalah.

*Kelima*, Pengkarakterisasian dari nilai atau kelompok nilai merupakan domain afektif tertinggi. Tingkatan ini merupakan kemampuan individu yang memiliki sistem nilai untuk

menyeleraskan perilaku individu sesuai dengan sistem nilai tertentu misal; bersikap objektif.<sup>63</sup>

### 3) Aspek Psikomotor

Domain Psikomotorik merupakan pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Dalam pengembangannya pendidikan psikomotorik mencakup proses yang menggerakkan otot, juga telah berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup.<sup>64</sup>

Aspek ini berhubungan dengan keterampilan dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik, misalnya bermain biola, mengetik dan sejenisnya. Dengan kata lain, kecakapan yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan. Domain ini mempunyai tingkatan sebagai berikut:

*Pertama*, Persepsi sebagai tingkatan terendah yang berhubungan dengan penggunaan indera dalam melakukan suatu kegiatan tertentu seperti; mendengarkan suara musik dengan tarian tertentu, mengenal kerusakan-kerusakan benda dihubungkan dengan suaranya.

---

<sup>63</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 22-23.

<sup>64</sup> M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, 76-77.

*Kedua*, Kesiapan berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk mengerjakan suatu kegiatan tertentu seperti; kesiapan mental, jasmani atau emosi dalam melakukan tindakan.

*Ketiga*, Mekanisme respon fisik yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kemahiran seperti; menulis halus, kepandaian menari, melukis dan sejenisnya.

*Keempat*, Respon terbimbing berkaitan dengan peniruan seseorang dengan kegiatan tertentu misalnya; mengikuti, mengulangi, melakukan dan sejenisnya.

*Kelima*, Respon yang kompleks berhubungan dengan penampilan motorik dengan keterampilan penuh, cepat dan dengan hasil baik misalnya; kemahiran menyetir mobil.

*Keenam*, Penyesuaian berkenaan dengan keterampilan individu yang sudah berkembang sehingga orang yang bersangkutan dapat merubah pola gerakannya dengan situasi baru misalnya; bermain bulu tangkis, tenis dan sejenisnya.

*Ketujuh*, Penciptaan sebagai tingkatan tertinggi dalam aspek psikomotorik yang menunjukkan penciptaan pada gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu, dimana gerakan tadi biasanya dapat dilakukan oleh orang yang mempunyai

keterampilan tertinggi misalnya; menciptakan lagu, tari, pencipta mode dan sejenisnya.<sup>65</sup>

### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri (*intrinsik*), maupun faktor yang berasal dari luar individu (*ekstrinsik*). Purwanto dan Muhibbin Syah menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain; faktor internal yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa; faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan disekitar siswa; dan faktor pendekatan belajar yang mencakup strategi dan metode belajar yang dilakukan dalam suatu kegiatan belajar.

Beberapa Faktor dari dalam diri individu (*Intrinsik*) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu ; intelegensi, motivasi, sikap, minat, bakat dan konsentrasi. Sementara itu faktor dari luar (*ekstrinsik*) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>66</sup>

Dibawah ini dikemukakan faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar:<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 23-24.

<sup>66</sup> Fara Hamdana dan Alhamdu, “*Subjective Well-Being Dan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi Man 3 Palembang*”, dalam *Psikologi Pendidikan, Vol.1*, ( Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2015), 4.

<sup>67</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 55-60.

## **1) Faktor Internal (dari dalam diri)**

### **a) Kesehatan**

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

### **b) Intelegensi dan Bakat**

Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lamban berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar misalnya belajar main piano, apabila dia memiliki bakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

### **c) Minat dan Motivasi**

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu

merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Motivasi adalah penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Jika belajar dengan motivasi yang rendah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Jadi, motivasi belajar perlu diusahakan dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

#### **d) Cara Belajar**

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik, belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, serta organ tubuh yang lainnya untuk



memperoleh tenaga kembali. Selain itu, teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana cara membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat, waktu belajar, tempat fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

## **2) Faktor Eksternal (dari luar)**

### **a) Keluarga**

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

### **b) Sekolah**

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah guru dan akibatnya

mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah.

### c) Masyarakat

Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan banyak anak yang nakal, tidak sekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang.

### d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya dapat mempengaruhi prestasi belajar. Bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang panas, semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk akan menunjang proses belajar.

Menurut Sudjana faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari empat klasifikasi yaitu:<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Haryu, *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi & Prestasi Belajar*, 194-196.

### 1) Faktor Siswa

Pada dasarnya, berhasil atau tidaknya kegiatan belajar sangat tergantung kepada anak didik sendiri, Haditono dan Suryabrata mengemukakan keberhasilan proses belajar siswa dalam pencapaian prestasi belajar sangat ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal siswa (*endogen*) dan faktor eksternal siswa (*eksogen*).

### 2) Faktor Guru atau Pengajar, Pendidik

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia, tetapi untuk menuju peningkatan kualitas pendidikan seorang guru harus profesional. Menurut Suryanto guru yang profesional adalah guru efektif dengan memiliki empat kemampuan yaitu;

- a) Kemampuan terkait dengan iklim belajar di kelas,
- b) Kemampuan dalam strategi pembelajaran,
- c) Kemampuan dalam memberikan umpan balik dan penguatan,
- d) Kemampuan peningkatan diri.

### 3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana dalam proses pendidikan sangat mempengaruhi proses belajar untuk mencapai prestasi atau hasil belajar. Prasarana pendidikan yang baik seperti iklim ruangan dan tata ruangan yang teratur dapat membangkitkan gairah dan minat anak didik dalam mengikuti proses belajar, selain itu, kelengkapan

sarana pendidikan juga sebagai salah satu penunjang keberhasilan proses belajar seperti laboratorium, tempat olahraga, tempat ibadah dan lain-lain.

#### 4) Faktor Penilaian

Penilaian atau evaluasi merupakan alat yang dipakai untuk mengukur hasil akhir selama proses belajar mengajar berlangsung. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan berhasil atau tidak. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan selama proses belajar.

### 3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

#### a. Pengertian Aqidah Akhlak

Kata *Aqidah* berasal dari bahasa arab. Secara bahasa, *aqidah* berarti sesuatu yang mengikat. Kata *aqidah* sering juga disebut '*aqoid*, yaitu kata jamak dari *aqidah* yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *i'tiqod*, mempunyai arti kepercayaan. Dari ketiga kata ini, secara sederhana mempunyai arti kepercayaan yang tersimpul dalam hati. Hal ini, seperti oleh ash Shiddieqy, bahwa *aqidah* adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya.<sup>69</sup>

Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti

---

<sup>69</sup> Ika Rohmati, *Aqidah*, 22-23.

budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sinonim dari kata akhlak ini adalah etika dan moral. Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.<sup>70</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa Aqidah Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh terhadap norma-norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku. Jadi Aqidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.

#### **b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup Aqidah Akhlak di MI meliputi:<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*, 8.

<sup>71</sup> Ika Rohmati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Menggunakan Model *Numbered Head Together (Nht)* Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari

### 1) Aspek Keimanan

Aspek keimanan ini meliputi sub-sub aspek: Iman kepada Allah Swt, dengan alasan pembuktian yang sederhana, memahami dan meyakini rukun iman, tanda-tanda orang yang beriman, beriman kepada malaikat, dan iman kepada rasul-rasul Allah.

### 2) Aspek Akhlak

Aspek Akhlak yang meliputi: Akhlak di rumah; akhlak di madrasah; akhlak di perjalanan; akhlak dalam keadaan bersin, menguap, dan meludah; akhlak dalam bergaul dengan orang yang lebih lemah; akhlak dalam membantu dan menerima tamu; perilaku akhlak pribadi/karakter pribadi yang terpuji (meliputi: rajin, ramah, pemaaf, jujur, lemah lembut, berterima kasih dan dermawan); akhlak dalam bertetangga; akhlak dalam alam sekitar; akhlak dalam beribadah; akhlak dalam berbicara, melafalkan dan membiasakan kalimah thayyibah; akhlak terhadap orang yang sakit, syukur nikmat. Perilaku akhlak/karakter pribadi yang terpuji meliputi: teliti, rendah hati, qanaah, persaudaraan dan persatuan, tanggung jawab, berani menegakkan kebenaran, taat kepada Allah dan menghindari akhlak tercela.

---

*Tulungagung” dalam Kurikulum Madrasah Ibtida’iyah (Standar Kompetensi)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 24-25.

### 3) Aspek Kisah Keteladanan

Aspek kisah keteladanan yang meliputi: keteladanan Nabi Muhammad Saw, kisah Nabi Musa a.s dan Nabi Yusuf a.s, kisah Masyithah dan Ashabul Kahfi.

#### c. Fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk:<sup>72</sup>

- 1) Penanaman nilai dan ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 2) Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga
- 3) Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal Aqidah Akhlak
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya

<sup>72</sup> Ika Rohmati, *Kurikulum Madrasah Ibtida'iyah* (Standar Kompetensi), 25-26.

7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### **d. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>73</sup>



---

<sup>73</sup> Ika Rohmati, *Kurikulum Madrasah Ibtida'iyah (Standar Kompetensi)*, 26-27.



## BAB III

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung

Nama Madrasah	: MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung
Status	: Swasta
NSM	: 111235090009
NPSN	: 607154455
Alamat	: Jalan Cendrawasih No. 39 Kresek
Desa	: Ajung
Kecamatan	: Ajung
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68175
Telpon Kepala Madrasah	: 083847246584
Berdiri	: Tahun 1948
Surat Kepemilikan	: AE106595
Luas Tanah	: 1500 M <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Milik sendiri
Jarak Sekolah ke pusat Kecamatan	: 4 Km
Jarak Sekolah ke pusat Kabupaten	: 6 Km
Jumlah Siswa	: 262 siswa
Waktu belajar	: Pagi hari <sup>74</sup>

##### 2. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah

MI Salafiyah Syafi'iyah Pancakarya Ajung merupakan lembaga pendidikan swasta yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam

<sup>74</sup> Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung*, 20 Mei 2017.

Salafiyah Syafi'iyah Ajung dan dibina oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif dengan piagam Kementerian dengan nomor NSM: 111235090009.

MI Salafiyah Syafi'iyah berdiri pada tahun 1948, adalah ustad yang bernama Moh. Bisri yang merupakan menantu dari H. Mukmin dan beberapa tokoh desa merasa prihatin dengan kondisi pendidikan di desanya. Dalam satu desa itu terdapat satu pendidikan tingkat dasar yang kala itu bernama Sekolah Rakyat (SR), maka dari itu para tokoh masyarakat sepakat mendirikan lembaga pendidikan tingkat dasar yang bernafas Agama Islam yang diberi nama “ Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Salafiyah Syafi'iyah” yang berdiri diatas tanah wakaf yang diberi oleh H. Mukmin sebanyak 4 lokal. Dalam perkembangannya Madrasah berubah nama menjadi MI Salafiyah Syafi'iyah, namun tetap dalam naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif dan dibina oleh Departemen Agama Kabupaten Jember. Dan dari segi fisik gedung sudah berulang kali mengalami rehab baik dengan dana swadaya masyarakat maupun bantuan rehab dari pemerintah, dan pada saat ini sudah memiliki 7 lokal.<sup>75</sup>

Adapun yang menjadi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung, adalah sebagai berikut:

- a. H. M. Bisri (1948-1998)
- b. Ach. Jupri Cholil, S. Ag (1998-2005)
- c. Abdul Wahid, S. Ag (2005-2007)
- d. Aris Budi Setiawan, A.Md (2007-2009)

---

<sup>75</sup> Dokumentasi, *Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung*, 20 Mei 2017.

- e. Ulil Farhah, S. Ag (2009-2010)
- f. H. Mukhibat, S. Pd. I (2010-2016)
- g. Luky Rahmaniari, S. Pd. (2016-sekarang)

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

“Beriman, taqwa, dan berilmu pengetahuan.”<sup>76</sup>

#### b. Misi

Berdasarkan visi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung mengemban misi yaitu:

- 1) Melaksanakan rutinitas ibadah meliputi Solat Duha, Solat Duhur, BTQ, dan Tadarus Al-Qur'an.
- 2) Menerapkan sikap jujur, santun dan disiplin, di lingkungan sekolah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif selama KBM.

#### c. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung adalah sebagai berikut:<sup>77</sup>

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.

<sup>76</sup> Dokumentasi, Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung, 20 Mei 2017.

<sup>77</sup> Dokumentasi, Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung, 20 Mei 2017.

- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 5) Menumbuhkan kepercayaan dan kepedulian alumni untuk bekerjasama dan berperan aktif dalam mewujudkan nama besar sekolah.

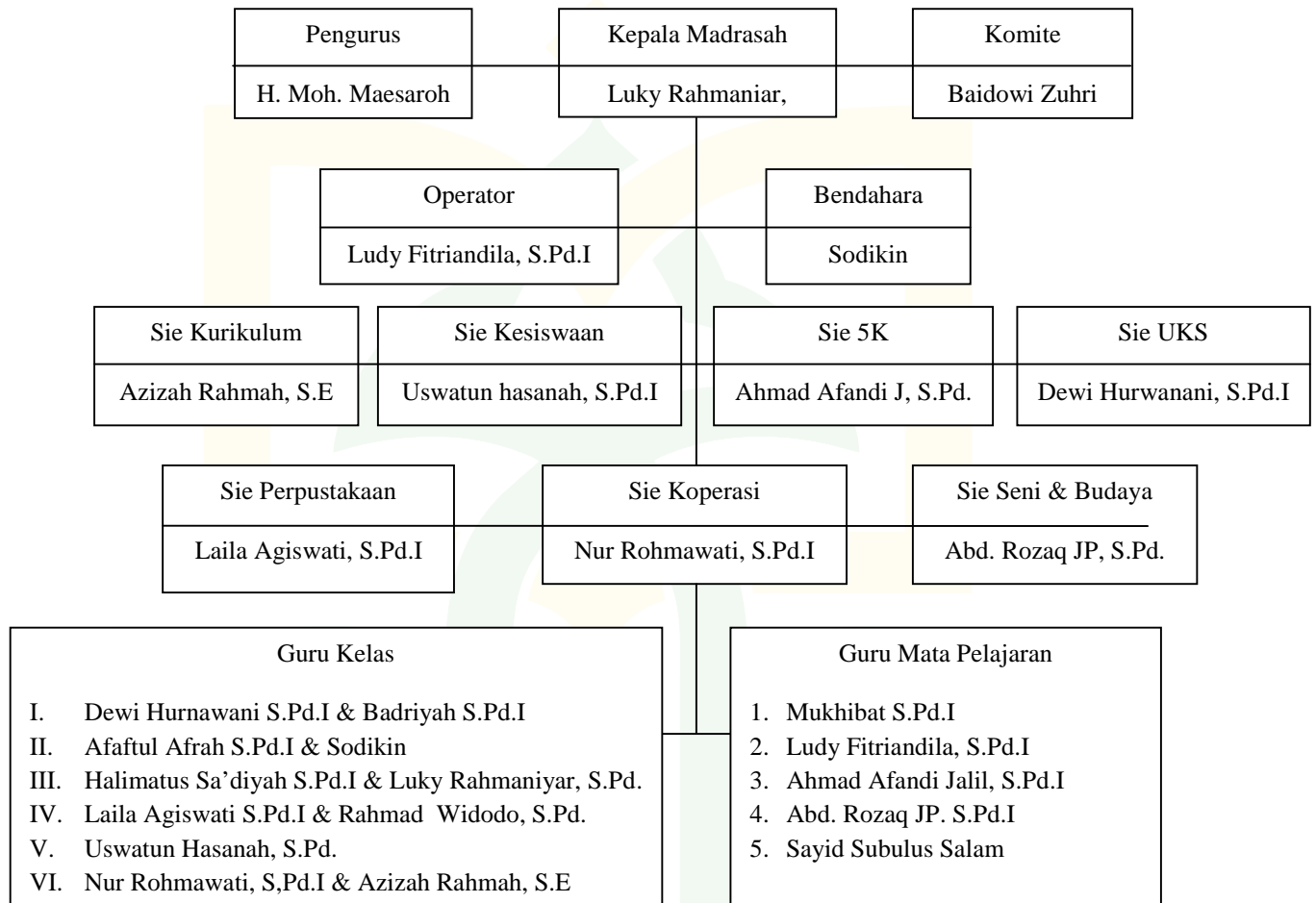
#### **d. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung**

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan berstruktur. Adapun bentuk struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung dapat dilihat pada bagan berikut :

**IAIN JEMBER**

Gambar 3.1

## Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah

Ajung<sup>78</sup>

<sup>78</sup> Dokumentasi, *Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung*, 20 Mei 2017.

### e. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung

Data guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 3.1**

**Data guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung<sup>79</sup>**

No.	Nama Guru	Jenjang Pendidikan	Tugas Sekolah
1.	Luky Rahmaniari, S.Pd.	S1 B.Ingggris	Kepala Madrasah
2.	H. Mukhibat, S.Pd.I	S1 PAI	Guru
3.	Ludy Fitriandila, S.Pd.I	S1 PAI	Guru
4.	Rahmad Widodo, S.Pd.	S1 PGSD	Guru
5.	Nur Rohmawati, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru
6.	Halimatus Sa'diyah, S.Pd.	S1 PGMI	Guru
7.	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	S1 KI	Guru
8.	Ahmad Afandi Jalil, S.Pd.	S1 FPOK	Guru
9.	Azizah Rohmah, S.E	S1 Ekonomi	Guru
10.	Abd. Rozaq JP, S.Pd.I	S1 PBA	Guru
11.	Badriyah, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru
12.	Dewi Hurwanani, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru
13.	Sayid Subulus Salam	MA	Guru
14.	Sodikin	MA	Guru
15.	Afafatul Afrah, S.Pd.	S1 PAI	Guru
16.	Laila Agiswati	SMK	Guru
17.	Poniman	SMP	Penjaga

### f. Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung

Data peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung jumlahnya 262 orang. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>79</sup> Dokumentasi, *Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung*, 20 Mei 2017.

Tabel 3.2

**Data jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah  
Salafiyah Syafi'iyah Ajung<sup>80</sup>**

No.	Kelas	Jumlah Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IA	9	11	20
2.	IB	9	11	20
3.	IIA	13	11	24
4.	IIB	12	11	23
5.	IIIA	14	11	25
6.	IIIB	16	10	26
7.	IVA	9	13	22
8.	IVB	15	10	25
9.	V	20	12	32
10.	VIA	11	12	23
11.	VIB	11	11	22
JUMLAH		139	123	262

**g. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah  
Ajung**

Sarana dan prasarana merupakan hal pendukung berjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kelembagaan mereka. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik. Sarana berupa fisik berupa bangunan-bangunan yang berupa materi sedangkan yang berupa sarana non fisik bisa berupa

<sup>80</sup> Dokumentasi, *Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung*, 20 Mei 2017.

bimbingan dan pikiran, namun yang lebih dominan disini adalah sarana yang berupa fisik.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.3**

**Data sarana dan prasarana pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung<sup>81</sup>**

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Kelas	11
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Komputer	-
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang TU	-
8.	Ruang Tamu	1
9.	Ruang BP	-
10.	Ruang Kopsis	1
11.	Kamar Kecil Guru	1
12.	Kamar Kecil Murid	2
13.	Mushalla	1
14.	Tempat Parkir Sepeda	1
15.	Sanggar Pramuka	-
16.	Sanggar Seni	-
17.	Gudang	1
18.	Komputer	6
19.	Printer	2
20.	Tape Recorder	-
21.	VCD	-
22.	LCD Proyektor	1
23.	Televisi 21"	1
24.	Alat Drum Band	1 set
25.	Meja Kursi Tamu	1 set

<sup>81</sup> Dokumentasi, *Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung*, 20 Mei 2017.



## B. Penyajian Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada rumusan masalah. Data yang akan digali adalah data tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sesuai dengan rumusan masalah di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

### 1. Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

Sebelum angket digunakan, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen antara valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.<sup>82</sup> Pengujian validitas butir menggunakan korelasi *product moment* ( $r$ ) dengan menggunakan SPSS. Hasil Uji validitas instrument disajikan pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 122.

Tabel 3.4

## Rangkuman Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Demokratis

No.	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (taraf signifikansi 5%)	Keterangan
1.	0,302	0,444	Tidak Valid
2.	0,342	0,444	Tidak Valid
3.	0,380	0,444	Tidak Valid
4.	0,256	0,444	Tidak Valid
5.	0,460	0,444	Tidak Valid
6.	0,425	0,444	Tidak Valid
7.	0,383	0,444	Tidak Valid
8.	0,615	0,444	Valid
9.	0,450	0,444	Tidak Valid
10.	0,321	0,444	Tidak Valid
11.	0,475	0,444	Valid
12.	0,306	0,444	Tidak Valid
13.	0,138	0,444	Tidak Valid
14.	0,469	0,444	Valid
15.	0,471	0,444	Valid
16.	0,433	0,444	Tidak Valid

Tabel 3.5

## Rangkuman Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Otoriter

No.	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (taraf signifikansi 5 %)	Keterangan
1.	0,832	0,444	Valid
2.	0,579	0,444	Valid
3.	0,230	0,444	Tidak Valid
4.	0,233	0,444	Tidak Valid
5.	0,598	0,444	Valid
6.	0,676	0,444	Valid
7.	0,734	0,444	Valid
8.	0,414	0,444	Tidak Valid
9.	0,684	0,444	Valid
10.	0,759	0,444	Valid
11.	0,822	0,444	Valid
12.	0,756	0,444	Valid
13.	0,735	0,444	Valid
14.	0,010	0,444	Tidak Valid
15.	0,674	0,444	Valid

16.	0,639	0,444	Valid
17.	0,219	0,444	Tidak Valid
18.	0,550	0,444	Valid
19.	0,540	0,444	Valid
20.	0,046	0,444	Tidak Valid

Tabel 3.6

## Rangkuman Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Permisif

No.	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (taraf signifikansi 5 %)	Keterangan
1.	0,759	0,444	Valid
2.	0,837	0,444	Valid
3.	0,781	0,444	Valid
4.	0,651	0,444	Valid
5.	0,836	0,444	Valid
6.	0,735	0,444	Valid
7.	0,826	0,444	Valid
8.	0,629	0,444	Valid

Untuk pengujian reliabilitas instrument dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split Half*). Pengujian reliabilitas ini menggunakan SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.7

## Rangkuman Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

## Reliability Stastic

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	27

Data diatas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,727 lebih besar dari pada taraf t tabel yaitu 0,444. Artinya adalah Pola Asuh Orang Tua memiliki reliabilitas yang tinggi.

## 2. Daftar Nama Responden

Berikut adalah daftar nama siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung yang dijadikan sebagai responden.

**Tabel 3.8**

### Daftar Nama Responden

No.	Nama Responden
1.	Muhammad Zimamul Wafa
2.	M. Aziz
3.	Muhammad Alvin Al-Farisi
4.	Maulana Jaya Saputra
5.	Ahmad Jaenuri
6.	Ubaidillah Ardiyansyah
7.	Saifudin Febriyanto
8.	Muhammad Mikail
9.	Achmad Waist Ibra Hauth
10.	Muhammad Nauval Abduh
11.	Maulana Ainul Yakin
12.	Muhammad Reza Kelvianto
13.	M. Lathiful Ghafar
14.	Afifatul Wardani
15.	Nasywa Abril Maulida Zein
16.	Nurus Sofa Septi Ningrum
17.	Meliyana Puspitasari
18.	Suci Ria Agesti
19.	Siti Jazilatun
20.	Dia Oktavia Sari
21.	Siti Nur Azizah
22.	Selsa Bilah
23.	Muhammad Fahri Amrullah
24.	Muhammad Alifir Ramadani
25.	Muhammad Turoihan
26.	Muhammad Riyan Efendi
27.	Muhammad Zacky Miqdad
28.	Tifa Aulia Cantika
29.	Siti Rohmatul Ummah
30.	Muhammad Alfah Syahdi

Responden yang terdaftar diberi angket yang berisi pernyataan sebanyak 4 soal untuk Pola Asuh Demokratis, 14 soal untuk Pola Asuh Otoriter, dan 8 soal untuk Pola Asuh Permisif. Selanjutnya untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka akan dikemukakan ketentuan sebagai berikut:

a. Data

- 1) Data yang berhubungan dengan Pola Asuh Demokratis sebanyak 4 soal.
- 2) Data yang berhubungan dengan Pola Asuh Otoriter sebanyak 14 soal.
- 3) Data yang berhubungan dengan Pola Asuh Permisif sebanyak 8 soal.

b. Skoring data

Skoring data yaitu perhitungan data yang diperoleh dari tiap-tiap responden sesuai dengan klasifikasi tersebut, skoring data menggunakan skala likert menjadi lima skala yaitu; sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju untuk setiap jawaban responden pada masing-masing variabel yang diteliti.

**Tabel 3.9**

**Skala Likert<sup>83</sup>**

No.	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

<sup>83</sup> Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, 12-13.

### 3. Hasil Angket Yang Telah Dibagikan Kepada Responden

Berikut adalah data hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Tahun Pelajaran 2016/2017.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua**

No. Responden.	Pertanyaan																										Total Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1.	5	4	4	4	4	2	2	5	5	4	4	4	5	3	4	2	3	4	1	5	5	4	4	3	5	4	4	99
2.	5	4	4	2	5	3	4	5	4	2	2	3	3	2	3	4	5	2	2	4	4	4	5	4	4	4	2	90
3.	5	5	3	1	5	5	5	4	5	4	3	3	3	5	1	5	4	3	5	4	3	5	5	3	4	1	99	
4.	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	2	110	
5.	2	4	4	1	3	3	4	3	2	4	1	5	3	2	5	3	4	4	4	2	5	2	1	3	1	3	78	
6.	2	5	4	1	5	4	4	4	5	4	5	2	4	4	2	4	3	5	4	4	5	4	5	3	4	2	98	
7.	4	4	4	5	2	1	2	3	3	2	1	2	3	2	2	1	3	3	2	3	1	2	4	2	1	3	65	
8.	3	2	3	3	4	2	5	3	4	2	3	4	3	3	5	4	2	2	4	2	1	2	3	4	2	2	77	
9.	5	3	4	5	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	2	3	4	3	2	87	
10.	4	5	3	4	2	3	1	1	2	3	4	3	2	4	5	4	2	1	1	3	2	5	2	1	3	2	72	
11.	2	5	3	2	5	2	2	4	5	3	4	4	4	4	2	3	2	2	5	4	5	5	3	2	5	2	89	
12.	5	5	4	5	3	1	4	5	3	3	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	3	5	3	5	5	3	106	
13.	5	2	5	4	3	1	2	5	1	5	1	2	4	2	1	5	1	2	1	2	3	3	5	1	5	1	72	
14.	5	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	94	
15.	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	97	
16.	4	4	4	4	5	2	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	113	
17.	2	4	4	3	4	1	3	5	3	4	5	3	2	5	2	5	1	4	3	5	1	3	2	5	4	2	85	
18.	4	5	4	5	5	2	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	113	
19.	3	4	2	2	4	5	4	3	4	5	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	85	
20.	5	3	2	4	1	3	1	3	2	5	3	2	5	1	2	1	3	5	5	3	5	5	3	3	4	1	80	
21.	5	3	4	5	4	2	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	80	
22.	5	4	5	4	3	2	3	4	4	2	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	2	4	4	5	101	
23.	5	4	4	1	5	4	4	2	5	5	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	101	
24.	5	5	4	5	5	2	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	115	
25.	5	4	2	3	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	3	5	5	5	3	2	108	
26.	5	4	3	2	5	1	3	5	4	5	4	2	3	4	3	3	4	2	3	5	3	5	4	4	4	3	93	
27.	4	2	5	5	5	1	2	2	3	4	4	2	5	5	3	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5	4	94	
28.	4	5	4	1	5	4	3	5	3	5	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	89	
29.	4	3	2	5	4	4	2	1	5	2	5	5	4	5	4	5	4	2	4	5	4	1	5	2	4	2	93	
30.	5	4	3	2	5	1	3	5	4	5	4	2	3	4	3	3	4	2	3	5	3	5	4	4	4	3	93	

Tabel 3.11

## Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah

## Ajung Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No. Responden	Nilai Kognitif	Nilai Afektif	Nilai Psikomotor	Rata-Rata
1.	88	75	85	86,5
2.	76	70	78	77
3.	86	80	85	85,5
4.	91	82	85	88
5.	73	80	78	75,5
6.	76	75	85	80,5
7.	81	80	85	83
8.	91	75	85	88
9.	86	87	85	85,5
10.	96	81	85	90,5
11.	82	80	85	83,5
12.	90	86	85	87,5
13.	76	70	85	80,5
14.	86	75	85	85,5
15.	96	75	85	90,5
16.	91	83	85	88
17.	76	70	85	80,5
18.	83	83	85	84
19.	81	90	85	83
20.	82	85	85	83,5
21.	86	73	85	85,5
22.	84	80	85	84,5
23.	85	78	85	85
24.	76	75	85	80,5
25.	79	73	85	82
26.	75	73	85	80
27.	83	75	78	80,5
28.	86	80	85	85,5
29.	91	78	85	88
30.	83	78	85	84

## C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk mempermudah menganalisis data mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Madrasah

Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ,  
dibuat tabel sebagai berikut:

## 1. Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya. Berikut disajikan tabel hasil uji normalitas.

**Tabel 3.12**

**Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	.0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	3.37053302
Most Extreme	Absolute	.144
Differences	Positive	.130
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.791
Asymp. Sig. (2-tailed)		.559

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Data tersebut terbukti normal. Hal itu dapat dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed) yang menunjukkan angka 0,559 lebih besar dari 0,500.



### b. Uji Linieritas

**Tabel 3.13**

**Analisis Regresi Pola Asuh Orang Tua (X) Terhadap Prestasi Belajar (Y)**

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142.080	1	142.080	.341	.564(a)
	Residual	11666.087	28	416.646		
	Total	11808.167	29			

a Predictors: (Constant), Pola\_Asuh\_Orangtua

b Dependent Variable: Nilai\_Siswa

Pada tabel diatas nilai signifikan sebesar 0,564 yang berarti > kriteria signifikan 0,05 dengan demikian model uji linieritas tidak memenuhi kriteria linier.

### c. Uji Regresi Linier Sederhana

**Tabel 3.14**

**Uji Regresi Linier Sederhana Pola Asuh Orang Tua Terhadap**

**Prestasi Belajar Siswa**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	36.222	91.883		.394	.696
	Pola_Asuh_Orangtua	.653	1.118	.110	.584	.564

a Dependent Variable: Nilai\_Siswa

Berdasarkan tabel diatas, mode persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficient B adalah  $Y = 36,222 + 0,653.X$

#### d. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 15**

#### **Koefisien Determinasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi**

#### **Belajar Siswa**

#### **Model Summary**

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.110(a)	.012	-.023	20.412

a Predictors: (Constant), Pola\_Asuh\_Orangtua

Berdasarkan tabel diatas nilai R square hasilnya adalah 0,012 artinya bahwa X memberikan kontribusi sebesar 0,012 atau 1,2% terhadap Y.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Hipotesis

Menurut hasil perhitungan pada tabel 3.13, maka dapat diketahui bahwa antara Pola Asuh orang Tua memiliki koefisien jalur sebesar 0,564. Untuk mengetahui perhitungan tersebut berpengaruh atau tidak maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Dari jumlah responden sebanyak 30 siswa, maka derajat kebebasan (db)  $N-2 = 30-2 = 28$ , karena db = 28 dengan nilai t tabel 1,701 (lihat pada lampiran) sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$

(2,36 > 1,653), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah ditolak.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Ajung Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hal itu dapat dilihat pada tabel 3.13 yang membuktikan dengan hitungan statistik.

Pada tabel 3.15 menjelaskan adanya kontribusi pola asuh orang tua berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 1,2%. Artinya bahwa

98,8% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam analisis ini.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Singgih D. Gunarso sebagaimana berikut :

“Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.”<sup>84</sup>

Berdasarkan teori tersebut pola asuh berperan sebagai mediator untuk memperbaiki perilaku anak didiknya.

Teori tersebut juga dikembangkan oleh Pieter sebagaimana berikut:

“Pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara optimal dan dapat diterima oleh masyarakat.”<sup>85</sup>

Berdasarkan teori tersebut ada beberapa aspek yang dapat diubah oleh pola asuh orang tua, yang mana salah satu aspek di dalamnya adalah pengetahuan. Secara tidak langsung pengetahuan yang di dapat anak berpengaruh terhadap tingkah laku anaknya.

“Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan dapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan masyarakat memberikan sikap yang baik dan positif dan tidak memberikan label atau cap yang negatif pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif.”<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Maria Ulfah, *Psikologi Perkembangan*, 19.

<sup>85</sup> Suana dan Firdaus, *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*, 183.

<sup>86</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, 16.

Berdasarkan teori tersebut maka orang tua seharusnya menerapkan pola asuh yang baik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang dialami oleh anaknya.

“Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses belajar yang dituangkan dalam nilai raport sebagai hasil dari evaluasi.”<sup>87</sup>

Berdasarkan teori tersebut maka prestasi belajar didapat melalui proses belajar mengajar dimana anak akan memperoleh ilmu yang akan dinilai sebagai hasil belajar yang akan dimasukkan dalam nilai raport.

Sayid Subulus Salam menyatakan bahwa:

“Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya kelas V sangat baik dibandingkan dengan kelas yang lain, dimana dari 32 siswa sebanyak 25 siswa yang memiliki kemampuan yang baik dan mereka bersaing untuk mendapat nilai yang terbaik, sementara 7 siswa yang lainnya memiliki kemampuan yang kurang baik.”

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri (*intrinsik*), maupun faktor yang berasal dari luar individu (*ekstrinsik*).

Purwanto dan Muhibbin Syah juga menyatakan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain; faktor internal yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa; faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan disekitar siswa; dan faktor pendekatan belajar yang mencakup strategi dan metode belajar yang dilakukan dalam suatu kegiatan belajar. Beberapa Faktor dari dalam diri individu (*Intrinsik*) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu ; intelegensi, motivasi, sikap, minat, bakat dan

---

<sup>87</sup> Haryu, *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi & Prestasi Belajar*, 192-193.

konsentrasi. Sementara itu faktor dari luar (ekstrinsik) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.”<sup>88</sup>

Berdasarkan teori tersebut adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari diri sendiri (*intrinsik*) maupun faktor lain (*ekstrinsik*).



---

<sup>88</sup> Fara Hamdana dan Alhamdu, *Psikologi Pendidikan*, 4.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Kontribusi pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 1,2 %. Artinya bahwa 98,8% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam analisis ini.

#### **B. Saran-saran**

Pada saat proses sidang, peneliti mengalami kelemahan dalam melakukan penelitian, peneliti tidak pandai dalam mencari instrumen yang tepat. Untuk meneliti tentang pola asuh orang tua, seharusnya peneliti benar-benar faham tentang angket yang akan di ujikan. Untuk peneliti pemula, seharusnya mengambil angket yang sudah valid menurut para ahli. Jadi, peneliti tidak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas skripsi.

Penelitian sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Pengaruh Pola Asuh Otang Tua di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung. Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk :

**1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung**

Hendaknya pemimpin juga mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh wali murid.

**2. Guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung**

- a. Hendaknya guru mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh wali murid.
- b. Hendaknya guru sabar dan ikhlas dalam menghadapi siswa dalam proses pembelajaran.

**3. Peneliti Selanjutnya**

- a. Benar-benar faham akan penelitian kuantitatif.
- b. Untuk peneliti pemula, sebaiknya mengambil angket yang sudah valid menurut para ahli.

IAIN JEMBER



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. 2010. *Mushaf Aisyah Al-Qur'an Terjemahan untuk Wanita*. Bandung: Hilal.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdana, Fara dan Alhamdu. 2015. *Subjective Well-Being Dan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi Man 3 Palembang*. Vo.1. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Haryati, Mimin. 2008. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Haryu. 2013. *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi & Prestasi belajar*. Jember: STAIN Jember Press.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Huronyah, Faudatul. 2013. *Pola Asuh Islami Dalam Bingkai Kematangan Agama dan Kontrol Diri*. Jember: STAIN Jember Press.
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Statistik Pendidikan*. Jember: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rodliyah. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press Jember.
- Rohmati, Ika. 2014. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Menggunakan Model Numbered Head Together (Nht) Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

- Rostiana, Irma. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Untuk Bersekolah Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung*. Vol. 5. Bandung:
- Rosyidi, Farid Anwar Fathur Rosyidi. 2015. *Pola Asuh Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di Pusat Pelayanan Disbel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, dalam *Azaz Psikologi Keluarga Idaman*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Salam, Sayid Subulus. 2017. *Wawancara*. Jember.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Suana dan Firdaus. 2014. *Pola Asuh Orangtua Akan Meningkatkan Adaptasisosial Anak Prasekolah Di Ra Muslimat Nu 202 Assa’adah Sukowati Bungah Gresik*. Vol.7. Surabaya: UNUSA.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Tim Penyusun, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tiro, Muhammad Arif. 2004. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Makassar.
- Ulfah, Maria. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Via, Dia Okta. 2017. *Wawancara*. Jember.
- Wahyuni Indah. 2013. *Statistik Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Yusuf LN, Syamsu. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LUTVIYATUL CHOFIFAH  
NIM : 084134031  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafiyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 September 2017

Penulis



**LUTVIYATUL CHOFIFAH**  
NIM. 084134031



Lampiran 2

			<p>tentang sesuatu hal atau komunikasi bersifat satu arah</p> <p>c. Memberi nasihat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat</p> <p>d. Berbicara kasar kepada anak</p> <p>e. Mementingkan diri sendiri</p> <p>f. Orang tua tidak mau mengakui kesalahan</p> <p>g. Mencampuri urusan anak</p> <p>h. Membedakan anak</p> <p>i. Kurang memberi kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu</p> <p>j. Tidak segan-segan mengkomunikasikan</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Lampiran 2

		<p>3. Pola Asuh Permisif</p>	<p>anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi pengawasan yang sangat longgar</li> <li>b. Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup</li> <li>c. Cenderung tidak menegur/memperingatkan anak, apabila anak melakukan kesalahan/sedang dalam bahaya</li> <li>d. Sangat sedikit dalam memberikan bimbingan</li> </ul>				
		<p>1. NILAI SISWA</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Afektif</li> <li>b. Kognitif</li> <li>c. Psikomotorik</li> </ul>				



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Mataram No. 1 Mangli Jember Telp (0331) 487550, fax.(0331) 427005 Kode Pos : 68136  
Website : <http://iain-jember.cjb.net> – e-mail : [iainjember@hotmail.com](mailto:iainjember@hotmail.com)

: B.834/In.20/3.a/PP.009/FT/BS/04/2017 Jember, 26 April 2017  
: -  
: **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth.  
**Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah**  
Di -

**Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini:

Nama : Lutviyatul Chofifah  
NIM : 084134031  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata 1 (skripsi) untuk diizinkan mengadakan Penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah
2. Guru Aqidah Akhlak
3. Siswa-siswi Kelas V

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”**

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An Dekan,  
Dekan Bidang Akademik

**Khoirul Faizin, M.Ag.**  
NIP. 19710612 200604 1 001



**MADRASAH IBTIDAIYAH  
SALAFIYAH SYAFI'IYAH  
PANCAKARYA - AJUNG  
STATUS TERAKREDITASI B NSM : 111235090009**

**Alamat : Jl. Cendrawasih No. 39 Kresek Pancakarya Ajung Jember Telp. 0331-7795977**

**SURAT KETERANGAN**

**No.32/MISS/03/009/V/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **LUKI RAHMANIAR, S.Pd.**  
Nip : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : MI Salafiyah - Syafiiyah  
Alamat : Jl. Cendrawasih No. 39, Kresek Pancakarya Ajung, Jember

**MENERANGKAN BAHWA:**

Nama : **LUTVIYATUL CHOFIFAH**  
NIM : 084134031  
Status : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

**Benar-benar telah mengadakan penelitian dilembaga kami, dengan judul : "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlaq Di MI Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Di buat di : Jember

Pada Tanggal : 30 Mei 2017

Kepala

MI Salafiyah Syafiiyah  
  
**LUKY RAHMANIAR, S.Pd.**  
NIP. ....



### Jurnal Kegiatan Penelitian

Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda tangan
Selasa, 04 April 2017	Izin melakukan penelitian skripsi	
Selasa, 11 April 2017	Melakukan observasi awal kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak	
	Melakukan observasi awal kepada siswa kelas V (wawancara siswa)	
Kamis, 27 April 2017	Menyerahkan surat izin penelitian	
Kamis, 18 Mei 2017	Menyebar angket pada kelas V	
Sabtu, 27 Mei 2017	Melakukan dokumentasi mengenai gambaran obyek penelitian	
Selasa, 30 Mei 2017	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

**Kepala Madrasah**



**Luky Rahmaniar, S.Pd**

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung
2. Kondisi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ajung

### B. Pedoman Wawancara

1. Apakah mata pelajaran Aqidah Akhlak dianggap sulit oleh murid?

Jawaban: “Secara umum pelajaran Aqidah Akhlak bagi anak-anak tidak terlalu sulit, mungkin hanya sebagaian yang butuh hafalan. Tapi secara umum materinya seperti kehidupan sehari-hari, jadi sebagian besar anak-anak sudah faham materinya cuman tinggal membenarkan sedikit-sedikit dan untuk menerangkan materi sudah tidak panjang lagi.”

2. Bagaimana minat belajar murid-murid pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?

Jawaban: “Alhamdulillah untuk pelajaran Aqidah Akhlak 90% anak-anak suka, tergantung materi juga, mungkin ada materi yang membosankan untuk anak-anak terkesan berulang-ulang misalnya dari kelas 3 sudah ada materi tentang Akhlak kepada teman, orang tua, guru, dan sebagainya.”

3. Bagaimana cara Bapak agar murid-murid senang dan semangat pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?

Jawaban: “Pertama disesuaikan dengan materi, misal pada materi tentang Korun jadi dibutuhkan untuk bercerita agar anak-anak dapat faham. Misalnya untuk pelajaran tentang Akhlak anak-anak meminta contoh dengan bercerita.”

4. Bagaimana prestasi belajar murid-murid pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?

Jawaban: “Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya pada kelas V sangat baik dibandingkan dengan kelas yang lain, dimana dari 32 siswa sebanyak 25 anak yang memiliki kemampuan yang baik dan mereka bersaing untuk mendapat nilai yang terbaik, sementara 7 siswa lainnya memiliki kemampuan yang kurang baik.”

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari
3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari
4. Data Pendidik
5. Data Peserta Didik
6. Denah Lokasi

## ANGKET UJI VALIDITAS

Nama :

### Petunjuk :

1. Mulailah dengan membaca basmallah
2. Isilah jawaban dengan pendapat dan keadaanmu yang sebenarnya
3. Beri tanda centang ( ) pada kolom dengan ketentuan:

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**RR** : Ragu-ragu

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

4. Sebelum dikumpulkan pastikan setiap pertanyaan yang tertera dalam daftar angket tersebut telah anda isi semuanya !
5. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas



Selamat Mengerjakan



IAIN JEMBER

## 1. Pola Asuh Demokratis

Indikator	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
Mengerti dengan baik kemampuan dan kelebihan anak.	1. Orang tua saya selalu memberikan support kepada saya pada saat saya melakukan tindakan yang positif.					
	2. Orang tua saya membantu saya dalam mengembangkan bakat yang saya miliki.					
Memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan	3. Orang tua saya memberi kebebasan kepada saya dalam memilih dan melakukan suatu tindakan.					
	4. Orang tua saya memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih teman bermain					
Memahami anak dengan baik	5. Orang tua saya peka terhadap masalah yang sedang saya hadapi.					
	6. Orang tua saya menyuruh saya mengikuti les tambahan					
Memperlakukan anak dengan lembut dan kasih sayang	7. Orang tua saya memberikan penghargaan atau hadiah atas kerja keras yang telah saya lakukan					
	8. Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan oleh anak dan yang tidak baik agar ditinggalkan					
Berlaku adil	9. Mengambil keputusan berdasarkan kesepakatan bersama					
	10. Orang tua tidak membedakan antara satu dan yang lain					
Menghargai anak	11. Orang tua saya selalu menghargai pendapat saya.					
	12. Orang tua saya memberikan pujian kepada saya setiap tindakan baik yang telah saya lakukan					

Memberi hiburan	13. Jika orang tua saya libur bekerja, orang tua saya selalu mengajak saya dan keluarga berlibur ke tempat rekreasi.					
	14. Orang tua saya tidak pernah mengajak berlibur					
Memperhatikan teman anak	15. Orang tua saya selalu memantau pergaulan saya.					
	16. Orang tua saya tidak memperhatikan teman bermain saya					

## 2. Pola Asuh Otoriter

Indikator	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
Meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam	1. Orang tua minta tolong ambikan sesuatu dengan nada mengancam					
	2. Orang tua saya selalu mengancam jika saya tidak belajar					
Tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal atau komunikasi bersifat satu arah	3. Saya harus mematuhi segala peraturan yang orang tua saya buat.					
	4. Dalam keluarga anak harus memenuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah					
Memberi nasihat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat	5. Orang tua saya memarahi saya bukan pada tempat dan waktu yang tepat					
	6. Ketika saya minta sesuatu, orang tua saya langsung marah					
Berbicara kasar	7. Orang tua saya berkata					

kepada anak	kasar kepada saya.				
	8. Jika saya berbuat salah, orang tua saya berbicara kasar kepada saya				
Mementingkan diri sendiri	9. Orang tua saya memilih nonton televisi daripada mengajari PR saya				
	10. Orang tua saya tidak pernah mengontrol nilai saya				
Orang tua tidak mau mengakui kesalahan	11. Orang tua saya merasa selalu paling benar				
	12. Orang tua saya jarang memperhatikan sholat saya				
Mencampuri urusan anak	13. Orang tua saya memaksa segala sesuatu				
	14. Orang tua salalu mengatur tentang waktu bermain saya				
Membeda-bedakan anak	15. Saya mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang berbeda dari kakak atau pun adik saya.				
	16. Orang tua saya lebih mementingkan sausa saya				
Kurang memberi kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu	17. Orang tua saya selalu mengatur saya bermain				
	18. Orang tua saya kurang memberikan kepercayaan kepada saya untuk melakukan sesuatu				
Tidak segan-segan mengumum anak	19. Orang tua saya lebih memilih melakukan kekerasan fisik atau pun verbal (kata-kata), apabila				

	saya melakukan kesalahan.					
	20.Orang tua saya menghukum saya jika saya tidak mengerjakan shalat					

### 3. Pola Asuh Permisif

Indikator	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
Memberi pengawasan yang sangat longgar	1. Orang tua saya memberikan kebebasan dalam bergaul tanpa mengawasi apa yang saya lakukan.					
	2. Membiarkan anak berkehendak dengan sesuka hati					
Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup	3. Orang tua saya terlalu mempercayai saya untuk melakukan segala hal sendiri tanpa kontrol dari orang tua.					
	4. Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun					
Cenderung tidak menegur/ memperingatkan anak, apabila anak melakukan kesalahan/sedang dalam bahaya	5. Orang tua saya tidak pernah peka terhadap masalah yang sedang saya hadapi.					
	6. Orang tua saya tidak memberikan peringatan ketika saya melakukan perilaku salah.					
Sangat sedikit dalam memberikan bimbingan	7. Orang tua saya jarang memberikan pengarahan kepada saya.					
	8. Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan					





## ANGKET UNTUK SISWA

Nama :  
No. Absen :  
Kelas :

### Petunjuk :

1. Mulailah dengan membaca basmallah
2. Isilah jawaban dengan pendapat dan keadaanmu yang sebenarnya
3. Beri tanda centang ( ) pada kolom dengan ketentuan:

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**RR** : Ragu-ragu

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

4. Sebelum dikumpulkan pastikan setiap pertanyaan yang tertera dalam daftar angket tersebut telah anda isi semuanya !
5. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas



Selamat Mengerjakan



# IAIN JEMBER

Macam-macam Pola Asuh	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
Pola Asuh Demokratis	1. Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan oleh anak dan yang tidak baik agar ditinggalkan					
	2. Orang tua saya selalu menghargai pendapat saya.					
	3. Orang tua saya tidak pernah mengajak berlibur					
	4. Orang tua saya selalu memantau pergaulan saya.					
Pola Asuh Otoriter	5. Orang tua minta tolong ambilkan sesuatu dengan nada mengancam					
	6. Orang tua saya selalu mengancam jika saya tidak belajar					
	7. Orang tua saya memarahi saya bukan pada tempat dan waktu yang tepat					
	8. Ketika saya minta sesuatu, orang tua saya langsung marah					
	9. Orang tua saya berkata kasar kepada saya.					
	10. Orang tua saya memilih nonton televisi daripada mengajari PR saya					
	11. Orang tua saya tidak pernah mengontrol nilai saya					
	12. Orang tua saya merasa selalu paling benar					
	13. Orang tua saya jarang memperhatikan sholat saya					
	14. Orang tua saya memaksa segala sesuatu					
	15. Saya mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang berbeda dari kakak atau pun adik saya.					
	16. Orang tua saya lebih mementingkan saudara saya					
	17. Orang tua saya kurang memberikan kepercayaan kepada saya untuk melakukan sesuatu					
	18. Orang tua saya lebih memilih melakukan kekerasan fisik atau pun verbal (kata-kata), apabila saya melakukan kesalahan.					

Pola Asuh Permisif	19. Orang tua saya memberikan kebebasan dalam bergaul tanpa mengawasi apa yang saya lakukan.					
	20. Membiarkan anak berkehendak dengan sesuka hati					
	21. Orang tua saya terlalu mempercayai saya untuk melakukan segala hal sendiri tanpa kontrol dari orang tua.					
	22. Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun					
	23. Orang tua saya tidak pernah peka terhadap masalah yang sedang saya hadapi.					
	24. Orang tua saya tidak memberikan peringatan ketika saya melakukan perilaku salah.					
	25. Orang tua saya jarang memberikan pengarahan kepada saya.					
	26. Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan					

Pola Asuh Demokratis

Correlations

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Total_Skor
Soal1	Pearson Correlation	1	.295	.196	.006	.253	.013	.095	.081	.447 (*)	.231	.126	-.072	.169	-.035	.160	-.068	.302
	Sig. (2-tailed)		.114	.299	.973	.177	.947	.619	.670	.013	.218	.508	.704	.371	.856	.398	.722	.105
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal2	Pearson Correlation	.295	1	.047	-.164	.126	.457 (*)	.088	-.064	.437 (*)	.132	.097	.247	-.006	.093	.005	.035	.342
	Sig. (2-tailed)	.114		.806	.387	.507	.011	.645	.739	.016	.488	.610	.189	.975	.623	.978	.854	.064
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal3	Pearson Correlation	.196	.047	1	.486 (**)	-.125	.345	-.252	.280	.216	.183	-.267	-.252	-.350 (*)	.433 (*)	.006	.005	.380(*)
	Sig. (2-tailed)	.299	.806		.007	.509	.062	.179	.134	.251	.333	.154	.178	.058	.017	.974	.980	.038
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal4	Pearson Correlation	.006	-.164	.486 (**)	1	-.345	.100	.065	.090	.305	.165	.086	.178	.100	.280	-.258	.417 (*)	.256
	Sig. (2-tailed)	.973	.387	.007		.062	.600	.732	.635	.102	.385	.650	.346	.600	.135	.169	.022	.172
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal5	Pearson Correlation	.253	.126	-.125	-.345	1	-.035	.539 (**)	.318	.216	.360	.466 (**)	.038	.070	-.035	.385 (*)	.069	.460(*)
	Sig. (2-tailed)	.177	.507	.509	.062		.855	.002	.086	.252	.050	.009	.843	.711	.853	.036	.719	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal6	Pearson Correlation	.013	.457 (*)	.345	-.100	-.035	1	.048	.296	.031	.360	-.044	.414 (*)	-.133	.090	.190	-.237	.425(*)
	Sig. (2-tailed)	.947	.011	.062	.600	.855		.800	.113	.869	.051	.818	.023	.482	.634	.314	.207	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal7	Pearson Correlation	-.095	.088	-.252	-.065	.539 (**)	.048	1	.009	.157	.090	.584 (**)	.024	.166	.002	.039	.295	.383(*)
	Sig. (2-tailed)	.619	.645	.179	.732	.002	.800		.962	.408	.638	.001	.900	.380	.992	.839	.113	.037
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal8	Pearson	.081	-.081	.280	.090	.318	.296	.009	1	.090	.254	.137	.267	-.065	.679	.104		.615(**)

	Correlation		.064										.177		(**)			
	Sig. (2-tailed)	.670	.739	.134	.635	.086	.113	.962		.638	.175	.469	.154	.351	.731	.000	.583	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal9	Pearson Correlation	.447 (*)	.437 (*)	.216	.305	.216	.031	.157	.090	1	-.064	-.192	-.179	.012	.010	.143	.352	.450(*)
	Sig. (2-tailed)	.013	.016	.251	.102	.252	.869	.408	.638		.737	.309	.343	.951	.960	.452	.056	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal10	Pearson Correlation	.231	.132	.183	-.165	-.360	-.360	.090	.254	-.064	1	-.380 (*)	-.217	-.159	-.219	-.251	-.321	.321
	Sig. (2-tailed)	.218	.488	.333	.385	.050	.051	.638	.175	.737		.742	.038	.249	.403	.244	.181	.083
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal11	Pearson Correlation	.126	.097	-.267	-.086	-.466 (**)	-.044	-.584 (**)	.137	.192	-.063	1	.158	-.648 (**)	.236	.110	.116	.475(**)
	Sig. (2-tailed)	.508	.610	.154	.650	.009	.818	.001	.469	.309	.742		.405	.000	.209	.563	.542	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal12	Pearson Correlation	-.072	-.247	-.252	-.178	-.038	-.414 (*)	.024	.267	-.179 (*)	-.380 (*)	.158	1	.252	-.068	-.271	-.172	.306
	Sig. (2-tailed)	.704	.189	.178	.346	.843	.023	.900	.154	.343	.038	.405		.180	.722	.148	.362	.100
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal13	Pearson Correlation	.169	-.006	-.350	-.100	-.070	-.133	-.166	-.177	-.012	-.217	-.648 (**)	.252	1	.193	-.161	-.040	.138
	Sig. (2-tailed)	.371	.975	.058	.600	.711	.482	.380	.351	.951	.249	.000	.180		.307	.397	.833	.467
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal14	Pearson Correlation	-.035	-.093	-.433 (*)	-.280	-.035	-.090	.002	.065	-.010	-.159	-.236	-.068	.193	1	-.124 (*)	-.412 (*)	.469(**)
	Sig. (2-tailed)	.856	.623	.017	.135	.853	.634	.992	.731	.960	.403	.209	.722	.307		.515	.024	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal15	Pearson Correlation	.160	.005	.006	-.258	-.385 (*)	.190	.039	-.679 (**)	.143	.219	.110	-.271	-.161	-.124	1	.148	.471(**)
	Sig. (2-tailed)	.398	.978	.974	.169	.036	.314	.839	.000	.452	.244	.563	.148	.397	.515		.436	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal16	Pearson Correlation	-.068	-.035	.005	-.417 (*)	-.069	-.237	.295	.104	-.352	-.251	-.116	-.172	-.040 (*)	-.412 (*)	.148	1	.433(*)
	Sig. (2-tailed)	.722	.854	.980	.022	.719	.207	.113	.583	.056	.181	.542	.362	.833	.024	.436		.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Skor	Pearson Correlation	.302	.342	.380 (*)	.256	.460 (*)	.425 (*)	.383 (*)	.615 (**)	.450 (*)	.321	.475 (**)	.306	.138	.469 (**)	.471 (**)	.433 (*)	1

Sig. (2-tailed)	.105	.064	.038	.172	.011	.019	.037	.000	.013	.083	.008	.100	.467	.009	.009	.017	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

IAIN JEMBER

Pola Asuh Otoriter

Correlations

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	Total_Skor	
Soal1	Pearson Correlation	1	.318	.108	.132	.584 (**)	.556 (**)	.676 (**)	.242	.684 (**)	.682 (**)	.699 (**)	.653 (**)	.618 (**)	.030	.580 (**)	.385 (*)	-.276	.449 (*)	.316	.019	.832(**)	
	Sig. (2-tailed)		.087	.571	.485	.001	.001	.000	.198	.000	.000	.000	.000	.000	.875	.001	.036	.140	.013	.089	.920	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal2	Pearson Correlation	.318	1	.036	.255	.031	.415 (*)	.181	.496 (**)	.641 (**)	.291	.398 (*)	.299	.417 (*)	-.138	.326	.490 (**)	-.059	.218	.348	-.124	.579(**)	
	Sig. (2-tailed)	.087		.849	.173	.869	.023	.338	.005	.000	.119	.029	.108	.022	.467	.079	.006	.759	.248	.060	.514	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal3	Pearson Correlation	.108	.036	1	.565 (**)	-.085	.121	.233	-.131	.087	.004	.052	.136	.235	.029	.225	.156	-.022	.134	-.145	.005	.230	
	Sig. (2-tailed)	.571	.849		.001	.653	.523	.216	.490	.649	.983	.785	.474	.212	.881	.232	.410	.909	.481	.443	.980	.222	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal4	Pearson Correlation	.132	.255	.565 (**)	1	-.303	.021	.108	.024	.262	.098	.155	.031	.155	.087	.294	.331	-.097	-.028	-.003	.261	.233	
	Sig. (2-tailed)	.485	.173	.001		.103	.912	.570	.898	.162	.607	.413	.871	.412	.647	.114	.074	.609	.885	.987	.164	.216	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal5	Pearson Correlation	.584 (**)	.031	-.085	-.303	1	.467 (**)	.520 (**)	.176	.242	.400 (*)	.598 (**)	.473 (**)	.399 (*)	-.118	.443 (*)	.270	-.171	.541 (**)	.402 (*)	.109	.598(**)	
	Sig. (2-tailed)	.001	.869	.653	.103		.009	.003	.354	.197	.029	.000	.008	.029	.534	.014	.148	.366	.002	.028	.566	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal6	Pearson Correlation	.556 (**)	.415 (*)	.121	-.021	.467 (**)	1	.532 (**)	.195	.477 (**)	.420 (*)	.412 (*)	.514 (**)	.676 (**)	-.147	.270	.425 (*)	-.148	.461 (*)	.170	-.021	.676(**)	
	Sig. (2-tailed)	.001	.023	.523	.912	.009		.002	.303	.008	.021	.024	.004	.000	.438	.150	.019	.436	.010	.368	.912	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal7	Pearson Correlation	.676 (**)	.181	.233	.108	.520 (**)	.532 (**)	1	.407 (*)	.328	.693 (**)	.509 (**)	.740 (**)	.527 (**)	-.054	.340	.272	-.224	.543 (**)	.255	-.167	.734(**)	
	Sig. (2-tailed)	.000	.338	.216	.570	.003	.002		.026	.077	.000	.004	.000	.003	.778	.066	.146	.233	.002	.173	.377	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal8	Pearson Correlation	.242	.496 (**)	-.131	.024	.176	.195	.407 (*)	1	.279	.252	.250	.289	.115	-.284	.233	.225	-.096	.346	.245	-.308	.414(*)	



	Sig. (2-tailed)	.198	.005	.490	.898	.354	.303	.026		.135	.179	.183	.122	.545	.128	.216	.232	.613	.061	.192	.097	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal9	Pearson Correlation	.684 (**)	.641 (**)	.087	.262	.242	.477 (**)	.328	.279	1	.376 (*)	.497 (**)	.208	.563 (**)	.120	.496 (**)	.508 (**)	- .146 (*)	.426 (*)	.150	.185	.684(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.649	.162	.197	.008	.077	.135		.040	.005	.271	.001	.528	.005	.004	.440	.019	.428	.327	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal10	Pearson Correlation	.682 (**)	.291	.004	.098	.400 (*)	.420 (*)	.693 (**)	.252	.376 (*)	1	.725 (**)	.772 (**)	.527 (**)	.150	.522 (**)	.408 (*)	- .354	.330	.383 (*)	.110	.759(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.119	.983	.607	.029	.021	.000	.179	.040		.000	.000	.003	.430	.003	.025	.055	.075	.037	.564	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal11	Pearson Correlation	.699 (**)	.398 (*)	.052	.155	.598 (**)	.412 (*)	.509 (**)	.250	.497 (**)	.725 (**)	1	.595 (**)	.528 (**)	.007	.790 (**)	.596 (**)	- .328 (*)	.398 (*)	.472 (**)	.161	.822(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.029	.785	.413	.000	.024	.004	.183	.005	.000		.001	.003	.973	.000	.001	.077	.030	.008	.396	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal12	Pearson Correlation	.653 (**)	.299	.136	.031	.473 (**)	.514 (**)	.740 (**)	.289	.208	.772 (**)	.595 (**)	1	.512 (**)	- .059	.356	.250	- .180	.434 (*)	.504 (**)	.120	.756(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.108	.474	.871	.008	.004	.000	.122	.271	.000	.001		.004	.755	.053	.182	.340	.017	.005	.529	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal13	Pearson Correlation	.618 (**)	.417 (*)	.235	.155	.399 (*)	.676 (**)	.527 (**)	.115	.563 (**)	.527 (**)	.528 (**)	.512 (**)	1	- .046 (*)	.445 (**)	.519 (**)	- .355	.308	.344	.002	.735(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.022	.212	.412	.029	.000	.003	.545	.001	.003	.003	.004		.811	.014	.003	.054	.098	.062	.991	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal14	Pearson Correlation	.030	- .138	.029	.087	- .118	- .147	- .054	- .284	.120	.150	.007	- .059	- .046	1	.006	.185	.030	.062	.150	.208	-.010
	Sig. (2-tailed)	.875	.467	.881	.647	.534	.438	.778	.128	.528	.430	.973	.755	.811		.974	.327	.874	.746	.429	.270	.957
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal15	Pearson Correlation	.580 (**)	.326	.225	.294	.443 (*)	.270	.340	.233	.496 (**)	.522 (**)	.790 (**)	.356	.445 (*)	.006	1	.720 (**)	.398 (*)	.165	.269	- .018	.674(**)
	Sig. (2-tailed)	.001	.079	.232	.114	.014	.150	.066	.216	.005	.003	.000	.053	.014	.974		.000	.029	.385	.150	.925	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal16	Pearson Correlation	.385 (*)	.490 (**)	.156	.331	.270	.425 (*)	.272	.225	.508 (**)	.408 (*)	.596 (**)	.250	.519 (**)	- .185 (**)	.720 (**)	1	- .258	.042	.363 (*)	.136	.639(**)
	Sig. (2-tailed)	.036	.006	.410	.074	.148	.019	.146	.232	.004	.025	.001	.182	.003	.327	.000		.169	.827	.049	.474	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal17	Pearson Correlation	- .276	- .059	- .022	- .097	- .171	- .148	- .224	- .096	- .146	- .354	- .328	- .180	- .355	- .030	- .398	- .258	1	- .117	- .153	- .056	-.219

	Sig. (2-tailed)	.140	.759	.909	.609	.366	.436	.233	.613	.440	.055	.077	.340	.054	.874	.029	.169		.537	.420	.769	.245
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal18	Pearson Correlation	.449 (*)	.218	.134	-.028	.541 (**)	.461 (*)	.543 (**)	.346	.426 (*)	.330	.398 (*)	.434 (*)	.308	-.062	.165	.042	-.117	1	.190	-.249	.550(**)
	Sig. (2-tailed)	.013	.248	.481	.885	.002	.010	.002	.061	.019	.075	.030	.017	.098	.746	.385	.827	.537		.315	.185	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal19	Pearson Correlation	.316	.348	-.145	-.003	.402 (*)	.170	.255	.245	.150	.383 (*)	.472 (**)	.504 (**)	.344	-.150	.269	.363 (*)	.153	.190	1	.203	.540(**)
	Sig. (2-tailed)	.089	.060	.443	.987	.028	.368	.173	.192	.428	.037	.008	.005	.062	.429	.150	.049	.420	.315		.283	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal20	Pearson Correlation	.019	-.124	.005	-.261	.109	.021	.167	.308	.185	.110	.161	.120	-.002	.208	-.018	.136	-.056	-.249	.203	1	.046
	Sig. (2-tailed)	.920	.514	.980	.164	.566	.912	.377	.097	.327	.564	.396	.529	.991	.270	.925	.474	.769	.185	.283		.810
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Sk or	Pearson Correlation	.832 (**)	.579 (**)	.230	.233	.598 (**)	.676 (**)	.734 (**)	.414 (*)	.684 (**)	.759 (**)	.822 (**)	.756 (**)	.735 (**)	-.010	.674 (**)	.639 (**)	-.219	.550 (**)	.540 (**)	.046	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.222	.216	.000	.000	.000	.023	.000	.000	.000	.000	.000	.957	.000	.000	.245	.002	.002	.810	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

IAIN JEMBER

Pola Asuh Permisif

Correlations

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Total_Skor
Soal1	Pearson Correlation	1	.657(**)	.442(*)	.495(**)	.529(**)	.496(**)	.638(**)	.301	.759(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.015	.005	.003	.005	.000	.106	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal2	Pearson Correlation	.657(*)	1	.716(**)	.503(**)	.678(**)	.525(**)	.649(**)	.381(*)	.837(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.005	.000	.003	.000	.038	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal3	Pearson Correlation	.442(*)	.716(**)	1	.478(**)	.670(**)	.556(**)	.531(**)	.387(*)	.781(**)
	Sig. (2-tailed)	.015	.000		.008	.000	.001	.003	.035	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal4	Pearson Correlation	.495(*)	.503(**)	.478(**)	1	.441(*)	.131	.621(**)	.343	.651(**)
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.008		.015	.490	.000	.064	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal5	Pearson Correlation	.529(*)	.678(**)	.670(**)	.441(*)	1	.665(**)	.683(**)	.422(*)	.836(**)
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.015		.000	.000	.020	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal6	Pearson Correlation	.496(*)	.525(**)	.556(**)	.131	.665(**)	1	.462(*)	.540(**)	.735(**)
	Sig. (2-tailed)	.005	.003	.001	.490	.000		.010	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal7	Pearson Correlation	.638(*)	.649(**)	.531(**)	.621(**)	.683(**)	.462(*)	1	.396(*)	.826(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.000	.010		.030	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal8	Pearson Correlation	.301	.381(*)	.387(*)	.343	.422(*)	.540(**)	.396(*)	1	.629(**)
	Sig. (2-tailed)	.106	.038	.035	.064	.020	.002	.030		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Skor	Pearson Correlation	.759(*)	.837(**)	.781(**)	.651(**)	.836(**)	.735(**)	.826(**)	.629(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

IAIN JEMBER

Reliabilitas Pola Asuh Orangtua

**Reliability  
Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded( a)	0	.0
	Total	30	100.0

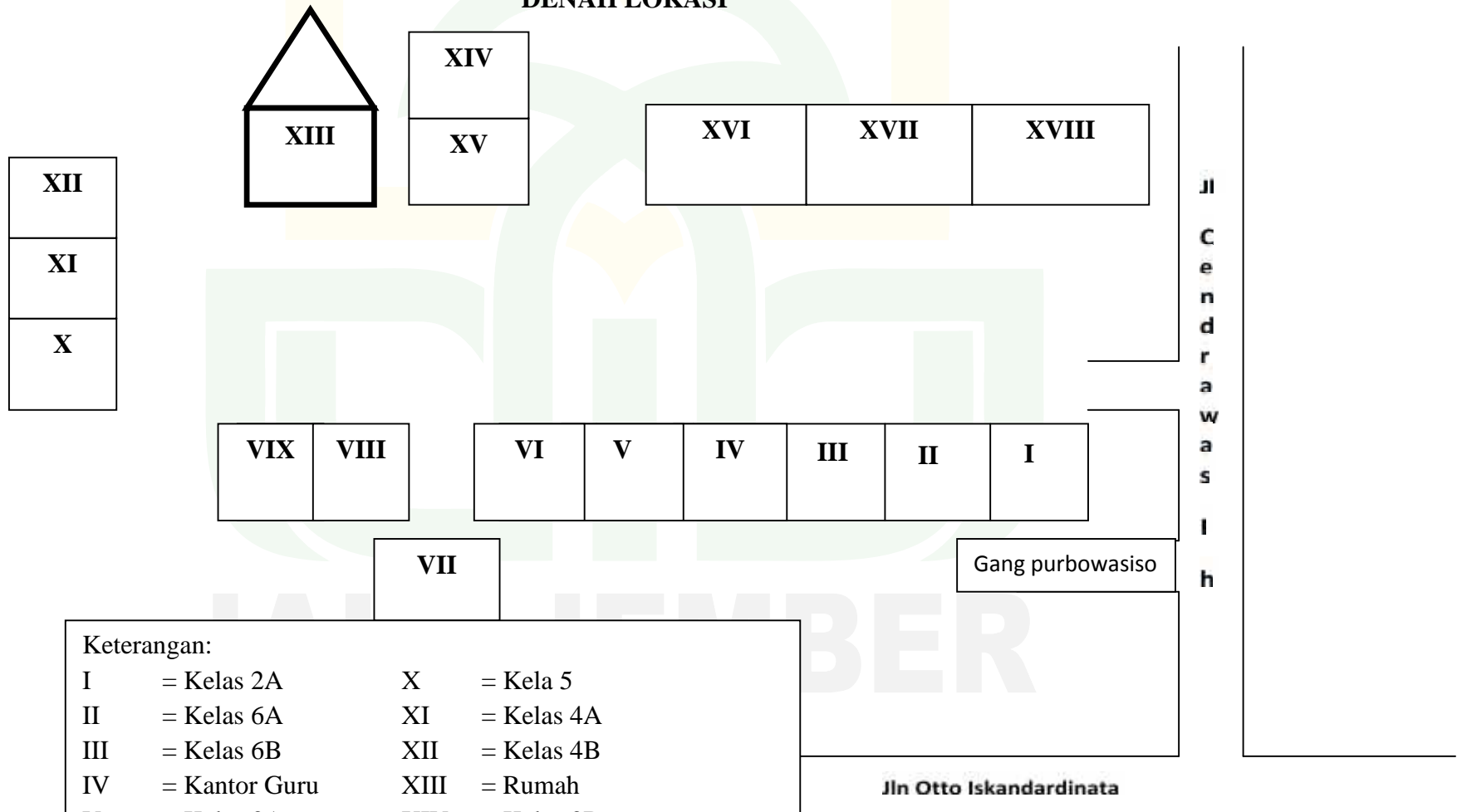
a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	27

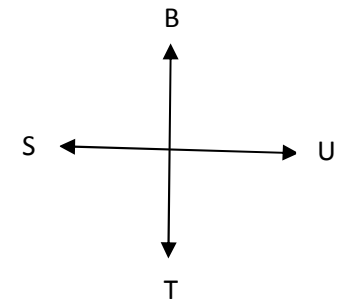
Reliabel karena angka menunjukkan 0,727 sedangkan batas reliabelnya 0,50

**DENAH LOKASI**



**Keterangan:**

- |                   |                       |
|-------------------|-----------------------|
| I = Kelas 2A      | X = Kela 5            |
| II = Kelas 6A     | XI = Kelas 4A         |
| III = Kelas 6B    | XII = Kelas 4B        |
| IV = Kantor Guru  | XIII = Rumah          |
| V = Kelas 3A      | XIV = Kelas 3B        |
| VI = Kelas 2B     | XV = Musholla         |
| VII = Kamar Mandi | XVI = Perpustakaan    |
| VIII = Kelas 1B   | XVII = Koperasi Siswa |
| VIX = Kelas 1A    | XVIII = Ruang KM      |



## DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak



Kondisi siswa pada saat pengisian angket



## BIODATA PENELITI

Nama : Lutviyatul Chofifah  
NIM : 084134031  
Tempat,Tanggal Lahir: Jember, 01 Mei1994  
Alamat : Dusun Kresek, Rt : 005, Rw : 007,  
Pancakarya Ajung-Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah btidaiyah  
Riwayat Pendidikan :

- SDN Ajung 3 lulus tahun 2007
- SMP Negeri 2 Jenggawah lulus tahun 2010
- MAN 1 Jember lulus tahun 2013
- IAIN Jember lulus tahun 2017



### Pengalaman Organisasi:

- Pengurus OSIS SMPN 2 Jenggawah
- Pengurus Kewirausahaan MAN 1 Jember

# IAIN JEMBER